

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI



Oleh :

MUKHAMMAD AFIFUDIN

NIM : 18510155

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada
Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

MUKHAMMAD AFIFUDIN

NIM : 18510155

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Oleh

MUKHAMMAD AFIFUDIN

NIM : 18510155

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING

(Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Oleh

MUKHAMMAD AFIFUDIN

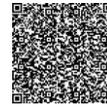
NIM : 18510155

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.) Pada 22
September 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002
- 2 Anggota Penguji
Mardiana, SE., MM
NIP. 19740519201608012045
- 3 Sekretaris Penguji
Farahiyah Sartika, M.M
NIP. 199201212018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Afifudin
NIM : 18510155
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2023

Hormat saya,



Mukhammad Afifudin

NIM : 18510155

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjunga kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-Al Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah yang berlimpah sehingga atas izin-Nya, penulis mendapatkan kekuatan mental dan spiritual untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr HM. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Farahiyah Sartika, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan perbaikan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu, Ayah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dukungan baik secara moral dan spiritual.

7. Sahabat SMP dan SMA, teman yang selalu membantu, mendampingi, dan memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Seluruh rekan Jurusan Manajemen angkatan 2018 yang saling membantu, memberikan informasi, mendukung dan memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi memperkaya khazanah keilmuan dalam penulisan ini sehingga dapat memberikan manfaat lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang mengkaji materi keilmuan dalam skripsi ini.

Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin...

Malang, 05 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	10
1.4 Manfaat	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis.....	35
2.2.1 Teori Agensi.....	35

2.2.2	Teori <i>Signalling</i>	36
2.2.3	Nilai Perusahaan.....	37
2.2.3.1	Pengertian Nilai Perusahaan	37
2.2.3.2	Pengukuran Nilai Perusahaan	38
2.2.3.3	Nilai Perusahaan Perspektif Islam	38
2.2.4	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	39
2.2.4.1	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	39
2.2.4.2	Prinsip – prinsip GCG	40
2.2.4.3	Tujuan dan Manfaat Penerapan GCG	46
2.2.4.4	Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	48
2.2.4.5	Unsur-unsur <i>Corporate Governance</i>	50
2.2.4.6	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam.....	51
2.2.5	Kualitas Laba	53
2.2.5.1	Pengertian Kualitas Laba.....	53
2.2.5.2	Pengukuran Kualitas Laba.....	54
2.3	Kerangka Konseptual	55
2.4	Pengembangan Hipotesis	57
BAB III.....		63
METODE PENELITIAN		63
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
3.2	Populasi.....	63
3.3	Teknik Pengambilan Data.....	63
3.4.1	Data Penelitian	64

3.4	Data dan Jenis Data	65
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	66
3.7.1	Variabel Dependen	68
3.7.2	Variabel Independen	69
3.7.3	Variabel Intervening	70
3.7	Teknik Analisis Data	70
3.8.1	Statistik Deskriptif	70
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	71
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	71
3.8.2.2	Uji Heterosdatistitas	71
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	72
3.8.2.4	Uji Autokorelasi.....	72
3.8.3	Uji Hipotesis.....	72
3.8.3.1	Uji T	72
3.8.3.2	Uji F.....	73
3.8.4	<i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	73
BAB IV		78
HASIL DAN PEMBAHASAN		78
4.1	Hasil Penelitian	78
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	78
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	79
4.1.2.1	Kepemilikan Manajerial	79

4.1.2.2	Kepemilikan Institusional.....	79
4.1.2.3	Komite Audit	81
4.1.2.4	Nilai Perusahaan	82
4.1.2.5	Kualitas Laba.....	83
4.1.3	Statistik Deskriptif.....	83
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	84
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	84
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas	85
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas	87
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	88
4.1.5	Uji Hipotesis	88
4.1.4.1	Uji T	88
4.1.4.2	Uji F.....	89
4.1.6	<i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	90
4.1.5.1	Hasil Rancangan Model Analisis Jalur	90
4.1.5.2	Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Jalur	91
4.1.5.3	Hasil Pemeriksaan Validitas Model.....	93
4.1.5.4	Interpretasi Hasil Analisis Jalur	94
4.1.5.5	Analisis Hipotesa	96
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	98
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	98
4.2.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	101

4.2.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Nilai Perusahaan	103
4.2.4	Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	105
4.2.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	107
4.2.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	110
4.2.7	Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	112
BAB V.....		116
KESIMPULAN DAN SARAN		116
5.1	Kesimpulan	116
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	64
Tabel 3.2 Operasional Variabel	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.6 Hasil Uji T	89
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Z	92
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Pengaruh X1, X2, X3, Z Terhadap Y	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor 4 Tahun Terakhir	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	56
Gambar 3.1 Model Analisis Path	75
Gambar 4.1 Rata-Rata Kepemilikan Manajerial Tahun 2018-2021	79
Gambar 4.2 Rata-Rata Kepemilikan Institusional Tahun 2018-2021	80
Gambar 4.3 Rata-Rata Komite Audit Tahun 2018-2021	81
Gambar 4.4 Rata-Rata Nilai Perusahaan Tahun 2018-2021	82
Gambar 4.4 Rata-Rata Kualitas Laba Tahun 2018-2021	83
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Gambar 4.6 Model Analisis Path	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Koefisien Jalur 1 Dan 2

Lampiran 3 Hasil Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Mukhammad Afifudin. 2023, SKRIPSI. Judul : “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Kualitas Laba

Saat ini persaingan usaha pada sektor perbankan semakin ketat sehingga membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya guna mendongkrak nilai perusahaan. Pandemi covid-19 yang memukul dunia usaha dan perekonomian nasional berimbas pada kinerja industri perbankan dalam penyaluran kredit. Kondisi ini sejalan dengan kinerja saham sejumlah bank papan atas tanah air. Fenomena ini sangat berdampak pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan perusahaan sehingga perusahaan dituntut lebih cermat dalam menjaga kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antara *good corporate governance* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor perbankan periode 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data sekunder laporan tahunan pada perusahaan sektor perbankan tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Metode yang digunakan yakni menggunakan aplikasi SPSS dan *path analysis* untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas laba berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan ; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Kualitas Laba

Abstract

Mukhammad Afifudin. 2023, THESIS . Title : “The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Earnings Quality as an Intervening Variable (Study of Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2021)”

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M

Keywords : Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Firm Value, Earnings Quality

Currently, business competition in the banking sector is getting tighter, making each company have to improve its financial performance in order to boost company value. The covid-19 pandemic that hit the business world and the national economy had an impact on the performance of the banking industry in lending. This condition is in line with the stock performance of a number of top banks in the country. This phenomenon greatly impacts the financial performance and firm value of the company so that companies are required to be more careful in maintaining financial performance and firm value. This study aims to determine the direct effect between good corporate governance and earnings quality on firm value and the indirect effect between good corporate governance on firm value with earnings quality as an intervening variable in banking sector companies for the period 2018-2021.

This study uses quantitative research with a descriptive approach with secondary data sources of annual reports on banking sector companies in 2018-2021. The sampling technique in this study used a complete sampling model. The sample in this study amounted to 44 companies. The method used is using the SPSS application and path analysis to analyze direct and indirect relationships between variables.

The results showed that managerial ownership, institutional ownership, audit committee and earnings quality have a significant effect on firm value; managerial ownership, institutional ownership and audit committee have a significant effect on firm value with earnings quality as an intervening variable.

Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Firm Value, Earnings Quality

المستخلص

محمد عفيف الدين. ألفان وثلاثة وعشرون أطروحة. العنوان: "تأثير الحوكمة الجيدة للشركات على قيمة الشركة مع جودة الربح كمتغير تدخلي (دراسة شركات القطاع المصرفي المدرجة في فترة بورصة إندونيسيا 2018-2021) المشرفة : فرحية سرتيكا, M.M
الكلمات المفتاحية: حوكمة مؤسسية جيدة ، ملكية إدارية ، ملكية مؤسسية ، لجنة التدقيق ، قيمة الشركة ، جودة الأرباح

في الوقت الحاضر تزداد حدة المنافسة التجارية في القطاع المصرفي ، مما يجعل على كل شركة تحسين أدائها المالي لتعزيز قيمة الشركة. إن جائحة covid-19 الذي ضرب عالم الأعمال والاقتصاد الوطني له موقف بشأن أداء الصناعة المصرفية في توزيع الائتمان. يتماشى هذا الشرط مع أداء أسهم عدد من البنوك فوق الوطن. تؤثر هذه الظاهرة بشكل كبير على الأداء المالي والقيمة المالية للشركة بحيث يتم مطالبة الشركة بشكل أوثق في الحفاظ على الأداء المالي والقيمة المالية للشركة. يهدف هذا البحث إلى معرفة التأثير المباشر بين الحوكمة الرشيدة للشركات وجودة الربح على قيمة الشركة والتأثير غير المباشر بين الحوكمة الرشيدة للشركات على قيمة الشركة مع جودة الربح كمتغير متداخل على فترة شركات القطاع المصرفي 2018-2021.

يذكر هذا يستخدم البحث الكمية مع يقترب وصفي مع مصادر البيانات الثانوية التقارير السنوية لشركات القطاع المصرفي للأعوام 2018-2021. تيلكنيك أولانتقهاال على البحوث يستخدم هذا أنالحالات الوفاة أخذ العينات هولنوح. وتكونت العينة في هذا البحث من 44 شركة. الطريقة المستخدمة هي استخدام تطبيق SPSS وتحليل المسار-تحليل العلاقات المباشرة وغير المباشرة بين المتغيرات. أظهرت نتائج البحث أن الملكية الإدارية والملكية المؤسسية ولجنة التدقيق وجودة الأرباح لها تأثير كبير على قيمة الشركة؛ إن الملكية الإدارية والملكية المؤسسية ولجنة التدقيق لها تأثير كبير على قيمة الشركة مع جودة الأرباح كمتغير تدخلي.

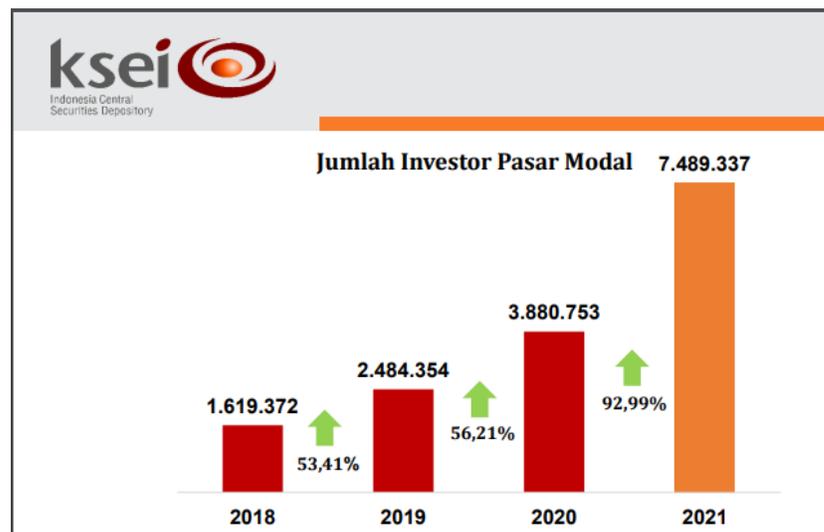
الكلمات المفتاحية: الحوكمة الرشيدة للشركات، الملكية الإدارية، الملكية المؤسسية، لجنة التدقيق، قيمة الشركة، جودة الأرباح

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, kemajuan dunia bisnis kian pesat diikuti oleh persaingan yang semakin ketat. Bagi perusahaan penting untuk berpikir efektif, efisien dan kritis sehingga menjadi unggul dalam persaingan. Perusahaan tentunya menginginkan perkembangan yang meningkat, kinerja keuangan yang dinilai sangat baik dan nilai perusahaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Nilai perusahaan adalah indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan harus menjadi tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan terwakili dalam harga sahamnya karena fluktuasi harga saham perusahaan *go public* merupakan cerminan dari evaluasi investor terhadap perusahaan.



Gambar 1.1

Grafik Jumlah Investor 4 Tahun Terakhir

(Sumber : https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf)

Pada 4 tahun terakhir, jumlah *Single Investor Identification (SID)* selalu mengalami peningkatan cukup pesat. Pandemi covid-19 menjadi pemicu melonjaknya jumlah investor pada tahun 2020 menuju 2021 karena hampir semua harga saham

perusahaan mengalami penurunan yang drastis sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh para investor untuk mendapatkan harga saham yang murah.

Menurut indopremier.com Harga saham sejumlah bank kategori Buku IV merosot sepanjang periode Januari-Juli 2020. Walau demikian, pemulihan ekonomi akan memperbaiki kinerja perbankan dan mendorong kebangkitan harga saham tersebut. Pada Kamis (27/8), Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan per Juli 2020, pertumbuhan kredit industri perbankan hanya 1,53% secara *year on year* (YoY). Pandemi Covid-19 yang memukul dunia usaha dan perekonomian nasional berimbas pada kinerja industri perbankan dalam penyaluran kredit. Kondisi ini sejalan dengan kinerja saham sejumlah bank papan atas tanah air. Semua bank dengan modal inti di atas Rp20 triliun mengalami penurunan harga saham yang signifikan dibanding tahun lalu. Kepala Riset PT Binaartha Sekuritas, Muhammad Nafan Aji Gusta, mengatakan penurunan harga saham perbankan pada sepanjang tahun berjalan adalah sesuatu yang sulit dihindari. Pandemi virus korona telah memukul perekonomian nasional maupun dunia. Dunia usaha dan aktivitas ekonomi banyak terhenti akibat kebijakan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah. Kondisi ini berimbas pada kinerja penyaluran kredit pada industri perbankan. Ini tentu sempat memunculkan kekhawatiran di kalangan investor pemegang saham. Namun Aji menegaskan, tren kebangkitan harga saham perbankan sudah mulai terlihat. Ini karena investor mulai mengapresiasi sejumlah kebijakan dari pemerintah dan OJK untuk menolong industri perbankan. Mulai dari kebijakan restrukturisasi kredit demi menekan risiko kredit macet di perbankan hingga menempatkan dana pemerintah di bank BUMN. Data Ipotnews memang menunjukkan setelah mengalami titik terendah pada pertengahan Mei, harga saham bank besar tersebut mulai menunjukkan grafik meningkat secara perlahan - lahan hingga akhir Juli. Walaupun level harga pada akhir Juli tetap jauh dibanding akhir tahun lalu.

Menurut www.antaraneews.com Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kartika wirjoatmodjo menyampaikan kepercayaan investor terhadap sektor perbankan menunjukkan bahwa pemulihan kinerja sektor tersebut akan lebih cepat

pascapandemi COVID-19. Investor pasar modal rupanya sangat *confident* dengan *recovery* perbankan Indonesia. Kita lihat tiga bulan terakhir ini, portfolio inflow ke perbankan khususnya Himbara (Himpunan Bank-bank Milik Negara) itu tinggi, ujar Kartika Wirjoatmodjo. Ia memaparkan kinerja saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sudah hampir mendekati harga tertingginya. Padahal, pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi baru setengah jalan. BTN, lanjut dia, selama enam bulan terakhir ini sudah naik lebih dari 100 persen harga sahamnya. Demikian juga saham Bank Mandiri dan BNI yang mengalami perbaikan. Ia menambahkan setelah COVID-19 daya beli masyarakat juga akan meningkat. Saat ini, sisi permintaan kredit masyarakat memang masih lambat dan perusahaan juga belum berencana menaikkan belanja modal (*capex*).

Menurut investor.id Pertumbuhan jumlah investor saham menjadi salah satu tanda pencapaian pasar modal Indonesia. Jumlah investor lokal yang terus meningkat secara signifikan, terutama di masa pandemi Covid-19, merupakan tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi. Dan sinergi yang baik antara *Self Regulatory Organization* (SRO) dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah investor lokal dikarenakan adanya kemudahan pembukaan rekening secara *online* yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. Selain itu, edukasi dan penyampaian literasi tentang pentingnya mengelola keuangan semakin gencar dilakukan terutama pada kalangan muda. Meningkatnya gairah investasi pada masyarakat merupakan peluang positif bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya lebih jauh dan tetap menjaga kinerja perusahaan agar dapat memikat hati investor.

Adapun salah satu indikator krusial yang menjadi tolak ukur investor sebelum menetapkan keputusan investasi yakni nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain total aset dan seberapa lama perusahaan berdiri dan juga dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan perusahaan berdasarkan jangka waktunya antara lain yaitu tujuan jangka pendek dan jangka

panjang. Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kepemilikan atau pemilik perusahaan. Faktor penentu nilai perusahaan diantaranya yakni dapat diukur dari *good corporate governance* dan kualitas laba.

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penentu keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Dengan demikian, maka penting untuk diketahui oleh investor terkait hal nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada umumnya sering digambarkan melalui rasio PBV (*Price to Book Value*). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui posisi harga saham apakah sudah sesuai dengan nilai wajar (nilai intrinsik) dari perusahaan, apakah *overvalued* atau *undervalued*. Penggunaan rasio ini sering digunakan investor untuk menilai perusahaan layak ataupun tidak untuk dimasukkan ke dalam portofolionya. Adapun beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan yakni pada faktor fundamental yang direpresentasikan dalam bentuk *good corporate governance* dan diukur salah satunya melalui kepemilikan manajerial.

Susanti dan Mildawati (2014:6) menjelaskan kepemilikan manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. Kepemilikan manajemen juga akan dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Menurut penelitian (Izzatun & Tjahjaning, 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi investor untuk tidak melakukan investasi sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu ada faktor lain yaitu kepemilikan institusional, menurut (Susanti dan Mildawati, 2014:7) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempererat fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan tuntutan akan keterbukaan informasi semakin besar. Oleh karena itu, pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Menurut penelitian (Izzatun & Tjahjaning, 2019) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena Kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang tidak independen (saling berafiliasi) sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas manajemen tidak dapat berjalan dengan baik meskipun kepemilikan saham oleh pihak institusional tinggi. Kondisi ini menyebabkan masalah keagenan tidak dapat ditekan dan dapat berdampak pada turunnya nilai pasar perusahaan.

Adapun aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni komite audit.

Menurut (Hanggraeni, 2015:81) Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite Audit harus mempunyai integritas, kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuannya untuk memahami laporan keuangan dan kegiatan usaha perusahaan serta tidak terlibat dalam pengelolaan dan kepemilikan perusahaan serta bertanggung jawab langsung ke Dewan Komisaris maka diharapkan komite audit dapat melakukan evaluasi, rekomendasi terhadap tata kelola perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Imam dkk, 2021) dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda & Flourien, 2021) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit dengan segala fungsinya belum mampu memberikan pengawasan yang intens serta kurang memberikan motivasi terhadap manajemen, sehingga kualitas laba yang dihasilkan kurang baik dan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin rendah.

Sementara itu, ada salah satu faktor yang cukup mempengaruhi nilai perusahaan yakni kualitas laba. Menurut (Wahlen, dkk, 2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik yaitu laba harus mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dengan akurat, laba mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan laba dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Kualitas laba yang baik akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan terus meningkat. Sebaliknya, jika kualitas buruk membuat nilai perusahaan menurun. Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun.

Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut. Menurut penelitian (Noviana dkk, 2014) kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imam dkk, 2021) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menegaskan bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Investor lebih memilih menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan yang memiliki laba yang relatif kecil akan tetapi perkembangan nilai perusahaan yang terus meningkat dengan tingkat pengembalian yang stabil.

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA telah menyelesaikan perhelatan *Indonesia Good Corporate Governance Award the Most Trusted Companies 2020*. Acara penganugerahan ini merupakan acara puncak dari Program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* untuk penilaian tahun buku 2019 yang telah sukses diselenggarakan walaupun di tengah pandemi Covid-19. Aspek penilaian pada CGPI 2019 mencakup struktur governansi (*governance structure*), proses governansi (*governance process*), dan hasil governansi (*governance outcome*) yang dijabarkan dalam beberapa indikator menggunakan perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil pemeringkatan CGPI 2019 berupa skor dan indeks yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori tingkat kepercayaan, yaitu kategori Sangat Terpercaya (skor 85-100), Terpercaya (skor 70-84) dan Cukup Terpercaya (skor 55-69). Hasil pemeringkatan CGPI 2019 telah menetapkan sebanyak 13 perusahaan peserta dengan kategori Sangat Terpercaya dan 16 perusahaan dengan kategori Terpercaya. Adapun dalam CGPI 2019 ini tidak ada perusahaan peserta yang memiliki capaian dengan kategori Cukup Terpercaya. Ada 13 perusahaan kategori Sangat Terpercaya, Diantaranya ada 5 perusahaan di sektor perbankan. Untuk 16 perusahaan kategori Terpercaya, perusahaan yang ada di sektor perbankan hanya PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka

Belitung. Adapun perusahaan penerima penghargaan *Most Trusted Companies Award*, CGPI 2020 dengan tema “Membangun Ketahanan Perusahaan dalam Rangka GCG” ada 13 perusahaan kategori sangat terpercaya, dalam sektor perbankan ada 5 perusahaan. Sedangkan dalam kategori terpercaya ada 19 perusahaan yang menerima penghargaan ini, diantaranya dalam sektor perbankan ada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Lalu dalam *Most Trusted Companies Award 2021*, Hasil pemeringkatan CGPI 2021 telah menetapkan sebanyak 16 perusahaan peserta dengan kategori sangat terpercaya dan 18 perusahaan dengan kategori terpercaya. Dalam kategori sangat terpercaya terdapat 6 perusahaan sektor perbankan. Sedangkan dalam kategori terpercaya hanya ada 1 perusahaan sektor perbankan. Dengan fenomena ini, maka peneliti akan mengukur seberapa berpengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan beserta dengan variabel independen lainnya seperti *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komite audit dan bagaimana kualitas laba menjadi variabel intervening dari hubungan antara *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komite audit terhadap nilai perusahaan.

Dengan gambaran sekilas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan langsung antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (mediasi). Adapun objek penelitian yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Adapun alasan-alasan pemilihan variabel-variabel penelitian. Kepemilikan manajerial dipilih karena kepemilikan manajemen dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Kemudian untuk kepemilikan institusional dipilih karena keberadaan investor institusional

dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempererat fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan desakan akan keterbukaan informasi semakin besar. Indikator selanjutnya yaitu komite audit dipilih karena jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Indikator berikutnya yaitu kualitas laba. Kualitas laba dipilih karena merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba yang baik akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan terus meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 ?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021 ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji bukti empiris atas hal-hal berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisa pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mempertajam analisa berpikir dan menambah pengetahuan bagi penulis sendiri maupun pembaca mengenai teori tata kelola perusahaan khususnya pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi acuan/referensi tambahan untuk mendasari pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi landasan tambahan bagi manajer

khususnya di bidang pengelolaan keuangan perusahaan dalam menentukan arah kebijakan finansial yang berfokus pada peningkatan nilai di perusahaan.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperkaya dan mempertajam analisis penelitian sehingga dapat mengembangkan keilmuan mengenai pembahasan ini dengan lebih komprehensif dan terbaharui menyesuaikan fenomena yang ada.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel yakni *good corporate governance* sebagai variabel independen, kemudian nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kualitas laba sebagai variabel intervening. Untuk memperoleh *research gap* beserta fenomena terkait variabel yang sejenis, penulis mencari beberapa penelitian terdahulu untuk dapat memperkuat kajian ilmiah pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus dan Eni (2019) meneliti tentang “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan direktur independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bukti empiris yang diperoleh hanya komisaris independen dan direktur independen yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan setiap institusi terdapat kepentingan yang berbeda dalam menanamkan modal sehingga tidak

fokus pada tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Poerwati (2019) dengan judul “*Corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba belum mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah et al., (2021) dengan judul “*Does Earnings Quality Mediate The Effect Of Corporate Governance On Firm Value*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi Kualitas Laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas laba tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Noviana dkk (2014) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai

perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba serta nilai perusahaan. Kualitas laba sebagai variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba secara tidak langsung mempengaruhi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam dkk (2021) dengan judul “Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diprosikan pada kepemilikan saham manajerial, komisaris independen dan komite audit independen terhadap nilai perusahaan yang mengintervensi kualitas laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* menguntungkan kualitas laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pengaruh tidak langsung, kualitas laba dan kinerja keuangan tidak terdapat intervensi antara pengaruh mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit independen) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nurisyah dan Erna (2022) dengan judul “*The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Quality on Firm Value: An Empirical Study of LQ45 Companies, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya komposisi dewan komisaris independen yang mempengaruhi nilai

perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, variabel komite audit, dan variabel kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malihatius dan Agus (2017) dengan judul “*The Roles of Profit Quality in Moderating The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Value*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kualitas laba dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel kualitas laba dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Linda dan Flourien (2021) dengan judul “*The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Company Value With Income Quality As Intervening Variables*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajerial kepemilikan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Neni Kristanti (2021) dengan judul “*Analysis of Corporate Governance Mechanisms, Financial Performance on Firm Value with Earnings Quality as Moderating Variable*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance*, kinerja keuangan terhadap

nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusup (2017) dengan judul “Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kualitas Laba.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Mekanisme corporate governance menggunakan tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Hasil penelitian ini adalah Kualitas laba sebagai variabel yang memediasi antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dan tidak memediasi kepemilikan manajerial, institusional pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwantini & Supriyono (2018) dengan judul “Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur.”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan keberadaan komite audit berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zarviana dkk (2017) dengan judul “Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaporan keuangan berbasis internet (*internet financial reporting–ifr*) dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas 100 tahun 2014). Hasil penelitian menunjukkan variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen komite audit dan kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sedangkan user support tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba sedangkan kepemilikan manajerial dan user support tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. Serta variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sedangkan user support dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dkk. (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil dari model penelitian pertama menunjukkan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil dari model penelitian kedua menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meindarto dan Lukiastuti (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba merupakan variabel intervening pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif dkk (2017) dengan judul “*Earnings Quality: A Missing Link Between Corporate Governance And Firm Value*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran mediasi kualitas laba, sebuah ukuran kualitas pelaporan keuangan, dalam hubungan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan secara efektif meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan, yang menyetujui peran *monitoring*. Selain itu, kualitas laba berkontribusi positif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laba yang lebih baik secara parsial memediasi hubungan tata kelola-nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2020) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto dkk (2017) dengan judul “*Investment Opportunity Set To Earning Quality And Firm's Value: Corporate Governance*”

Mechanism As Moderating Variable. Corporate Ownership & Control". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance mechanism* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan IOS yang dimoderasi oleh mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Enggar dan Wiyarni (2020) dengan judul "*The Effect Of Good Corporate Governance On Corporate Values With Profit Quality As Intervening Variable (Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2017)*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dan Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Tenggono dkk (2022) dengan judul "*The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Company Value With Earnings Quality As Mediation*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dapat memediasi ukuran dewan

direksi dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun, kualitas laba tidak memediasi kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dang dkk (2020) dengan judul “*Effects Of Corporate Governance And Earning Quality On Listed Vietnamese Firm Value*”. Makalah ini meneliti pengaruh tata kelola perusahaan (CG) dan kualitas laba (EQ) terhadap nilai perusahaan (FV) perusahaan-perusahaan di Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dan *Corporate Governance* yang diwakili oleh dewan direksi terintegrasi dan dewan pengawas terintegrasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi terintegrasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan dewan pengawas terintegrasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Olaoye dan Adewuni (2020) dengan judul “*Corporate Governance And The Earnings Quality Of Nigerian Firms*”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan dan keragaman gender dewan yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel tata kelola perusahaan tampaknya cukup sensitif terhadap ukuran kualitas laba yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hanifah, (2020) dengan judul “*How Corporate Governance And Cash Holdings Affect Earnings Quality And Firm Value*”. Penelitian ini menganalisis dampak tata kelola perusahaan (CG) dan kepemilikan kas (CH) terhadap kualitas laba dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan kepemilikan kas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun pengaruh tersebut menunjukkan arah yang berlawanan dengan ekspektasi. Bank dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki kualitas laba yang lebih rendah, dan bank dengan kepemilikan kas yang

tinggi menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Hanya tata kelola perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh mediasi dari kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Siregar (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh faktor tata kelola yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) dengan judul “Pengaruh Faktor *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi Antara Perusahaan Publik Di Indonesia Dan Thailand”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tata kelola perusahaan sebagai faktor tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga menguji perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang terdaftar di Indonesia dan Thailand. Hasil penelitian di BEI menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh. Kualitas laba tidak memediasi antara faktor tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan analisis terhadap perusahaan yang terdaftar di SET menunjukkan bahwa komisaris independen dan pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak. Kualitas laba merupakan variabel mediasi bagi komisaris independen dan pengungkapan tata kelola perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun), Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil
1	Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen Y : Nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Khalimatus Sa'diyah ; Eni Wuryani. 2019. Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan direktur independen terhadap nilai perusahaan.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Komisaris Independen X4 : Direktur Independen Y : Nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan Direktur independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3	Izzatun Ni'mah ; Rr. Tjahjaning Poerwati. 2019. <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor <i>corporate governance</i> terhadap nilai	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba.

	Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi.	X3 : Komisaris Independen Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba belum mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4	Kodriyah ; Nana Umdiana ; Denny Putri Hapsari ; Santi Octaviani. 2021. <i>Does Earnings Quality Mediate The Effect Of Corporate Governance On Firm Value</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba sebagai variabel mediasi.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Komisaris Independen Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi Kualitas Laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas laba tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

5	Noviana Bekt Lestari ; Muhammad Khafid ; Indah Anisykurlillah. 2014. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba serta nilai perusahaan. Kualitas laba sebagai variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba secara tidak langsung mempengaruhi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
6	Imam Wahyudi ; Umi Muawanah ; Kohar Adi Setia. 2021. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> yang diprosikan pada kepemilikan saham manajerial, komisaris independen dan komite audit independen terhadap nilai perusahaan yang mengintervensi kualitas laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Komisaris Independen X3 : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	<i>Good Corporate Governance</i> menguntungkan kualitas laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pengaruh tidak langsung, kualitas laba dan kinerja keuangan tidak terdapat intervensi antara pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit independen) terhadap nilai perusahaan.

7	Nurisyah Marthania ; Erna Setiany. 2022. <i>The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Quality on Firm Value: An Empirical Study of LQ 45 Companies, Indonesia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>good corporate governance</i> dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : Komite Audit X5 : Kualitas Laba Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya komposisi dewan komisaris independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, variabel komite audit, dan variabel kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Malihatus Sholihah ; Agus Wahyudin. 2017. <i>The Roles of Profit Quality in Moderating The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Value</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kualitas laba dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan , kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel kualitas laba dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
9	Linda Kurniawati ; Flourien Nurul Chusnah. 2021. <i>The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Company Value With Income</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Komite Audit X3 : Komisaris Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan komisaris

	<i>Quality As Intervening Variables</i>	sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.	X4 : Kepemilikan Manajerial Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajerial kepemilikan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
10	Ika Neni Kristanti. 2021. <i>Analysis of Corporate Governance Mechanisms, Financial Performance on Firm Value with Earnings Quality as Moderating Variable</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Komisaris Independen X4 : Kinerja Keuangan Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
11	Yusup Hari Subagya. 2017. Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah Kualitas laba sebagai variabel yang memediasi antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dan tidak memediasi kepemilikan manajerial, institusional pada nilai perusahaan.

	Dimoderasi Oleh Kualitas Laba.	sebagai variabel mediasi. Mekanisme <i>corporate governance</i> menggunakan tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.	Z : Kualitas Laba	
12	Purwantini, V. T., & Supriyono, S. 2018. Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	X1 : Struktur Kepemilikan Manajerial X2 : Struktur Kepemilikan Institusional X3 : Keberadaan Komite Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
13	Zarviana, Resi, Emrinaldi Nur DP Dan Novita	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui	X1 : <i>Internet Financial Reporting</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>content, timeliness, technology,</i>

	Indrawati. 2017. Pengaruh IFR Dan Mekanisme CG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.	pengaruh pelaporan keuangan berbasis internet (<i>internet financial reporting-ifr</i>) dan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 tahun 2014).	X2 : Mekanisme Corporate Governance Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen komite audit dan kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sedangkan user <i>support</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan variabel <i>content</i> , <i>timeliness</i> , <i>technology</i> , kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba sedangkan kepemilikan manajerial dan user <i>support</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. Serta variabel <i>content</i> , <i>timeliness</i> , <i>technology</i> , kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sedangkan user <i>support</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening.
14	Sugianto, Shanty, Dan Julianti Sjarief. 2018. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, konservatisme akuntansi	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen X3 : Konservatisme Akuntansi	Hasil dari model penelitian pertama menunjukkan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil

	Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.	terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.	Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	dari model penelitian kedua menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15	Meindarto, A., & Lukiastuti, F. 2017. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Proporsi Dewan Komisaris Independen X4 : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba merupakan variabel intervening pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
16	Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. 2017. <i>Earnings Quality: A Missing Link Between Corporate Governance And Firm Value.</i>	upaya untuk menyelidiki peran mediasi kualitas laba, sebuah ukuran kualitas pelaporan keuangan, dalam hubungan tata kelola perusahaan.	X1 : <i>Good corporate governance</i> Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan secara efektif meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan, yang menyetujui peran monitoring. Selain itu, kualitas laba berkontribusi positif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laba yang lebih baik secara parsial memediasi hubungan tata kelola-nilai perusahaan.
17	Suwarno, D. 2020. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap nilai	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Komisaris Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kualitas

	Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	perusahaan dengan dimediasi kualitas laba.	X3 : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
18	Soebyakto, B. B., Dewi, K., Mukhtaruddin, Arsela, S. 2017. <i>Investment Opportunity Set To Earning Quality And Firm's Value: Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable. Corporate Ownership & Control</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance perusahaan sebagai variabel pemoderasi.	X1 : <i>Investment opportunity set</i> Y1 : Nilai Perusahaan Y2 : Kualitas Laba Z : <i>Corporate governance mechanism</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate governance mechanism</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan IOS yang dimoderasi oleh mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.
19	Enggar Nursasi & Wiyarni. 2020. <i>The Effect Of Good Corporate Governance On Corporate Values With Profit Quality As Intervening Variable (Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2017)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : Kualitas Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dan Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

				melalui kualitas laba. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening
20	Tenggono, G. I. F., Lasdi, L., & Kristina, N. 2022. <i>The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Company Value With Earnings Quality As Mediation.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : Ukuran Dewan Direksi Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dapat memediasi ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun, kualitas laba tidak memediasi kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
21	Dang, H. N., Pham, C. D., Nguyen, T. X., & Nguyen, H. T. T. 2020. <i>Effects Of Corporate Governance And Earning Quality On Listed Vietnamese Firm Value.</i>	Makalah ini meneliti pengaruh tata kelola perusahaan (CG) dan kualitas laba (EQ) terhadap nilai perusahaan (FV) perusahaan-perusahaan di Vietnam.	X1 : <i>Corporate Governance</i> X2 : Kualitas Laba Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dan <i>Corporate Governance</i> yang diwakili oleh Dewan Direksi Terintegrasi dan Dewan Pengawas Terintegrasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi Terintegrasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan Dewan Pengawas Terintegrasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
22	Olaoye, F. O., & Adewuni, A. A. 2020. <i>Corporate Governance And The</i>	Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak tata kelola	X1 : Ukuran Dewan X2 : Independensi Dewan	Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan dan keragaman

	<i>Earnings Quality Of Nigerian Firms.</i>	perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria.	X3 : Keragaman Gender Dewan Y : Kualitas Laba	gender dewan yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel tata kelola perusahaan tampaknya cukup sensitif terhadap ukuran kualitas laba yang digunakan.
23	Lestari, T., & Hanifah, I. A. 2020. <i>How Corporate Governance And Cash Holdings Affect Earnings Quality And Firm Value.</i>	Penelitian ini menganalisis dampak tata kelola perusahaan (CG) dan kepemilikan kas (CH) terhadap kualitas laba dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : Kualitas Audit Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan kepemilikan kas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun pengaruh tersebut menunjukkan arah yang berlawanan dengan ekspektasi. Bank dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki kualitas laba yang lebih rendah, dan bank dengan kepemilikan kas yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Hanya tata kelola perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh mediasi dari kedua variabel tersebut.
24	Basuki, B., & Siregar, I. G. 2019. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh faktor tata kelola yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Dewan Komisaris Independen X4 : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran dewan

		ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap peningkatan nilai perusahaan.	Y : Nilai Perusahaan	komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
25	Pamungkas, B. H. 2017. Pengaruh Faktor <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi Antara Perusahaan Publik Di Indonesia Dan Thailand	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tata kelola perusahaan sebagai faktor tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga menguji perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang terdaftar di Indonesia dan Thailand	X1 : Dewan Komisaris Independen X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Luas Pengungkapan Corporate Governance Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Laba	Hasil penelitian di BEI menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh. Kualitas laba tidak memediasi antara faktor tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan analisis terhadap perusahaan yang terdaftar di SET menunjukkan bahwa komisaris independen dan pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak. Kualitas laba merupakan variabel mediasi bagi komisaris independen dan pengungkapan tata kelola perusahaan.

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam beberapa aspek seperti variabel yang digunakan dan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, terdapat persamaan pada variabel dependen yakni nilai perusahaan yakni penelitian (Alfinur, 2016), (Khalimatus & Eni, 2019), (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Malihatus & Agus, 2017), (Linda & Flourien, 2021) dan (Ika, 2021). Kemudian juga ditemukan persamaan pada variabel independen yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Subagya, 2017) dan (Purwantini & Supriyono, 2018). Penelitian (Imam dkk, 2021), memasukkan variabel komite audit namun tidak memasukkan variabel kepemilikan institusional dan penelitian yang dilakukan oleh (Nurisyah & Erna, 2022) yang menambahkan kualitas laba sebagai variabel independen namun tidak memasukkan komite audit. Persamaan berikutnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021) (Purwantini & Supriyono, 2018) dan (Zarviana dkk, 2017), yakni kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian dari (Alfinur, 2016), (Khalimatus & Eni, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Malihatus & Agus, 2017) dan (Ika, 2021) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel kepemilikan manajerial, terdapat persamaan yakni kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021) dan (Zarviana dkk, 2017). Berbeda dengan penelitian dari (Alfinur, 2016), (Khalimatus & Eni, 2019), (Malihatus & Agus, 2017), (Ika, 2021) dan (Purwantini & Supriyono, 2018) yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu untuk variabel Komite audit, terdapat kesamaan yakni Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022) dan (Zarviana dkk, 2017). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda & Flourien, 2021) dan (Purwantini & Supriyono, 2018) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk kualitas laba terdapat kesamaan yakni kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Noviana dkk, 2014), (Nurisyah dan Erna, 2022), (Malihatus dan Agus, 2017) (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), dan (Sugianto dkk, 2018). Namun ada perbedaan yaitu pada penelitian (Malihatus & Agus, 2017) yakni kualitas laba sebagai variabel mediasi dapat memediasi variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Linda & Flourien, 2021) dan (Ika, 2021) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak bisa memediasi pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

(Ningsih, 2018:4) menyatakan bahwa *Agency Theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (agent) dengan pemilik (*principal*). Sedangkan menurut (Afrizal, 2018:4) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah *economical rational man* dan kontrak antara pihak *principal* dan *agent* dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Maksud dengan *principal* dalam teori keagenan ini yakni pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

Konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan sering disebut dengan konflik keagenan. Teori agensi menunjukkan bahwa terdapat dua masalah keagenan

yang potensial. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham. Masalah agensi tersebut terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Masalah agensi tersebut terjadi apabila terdapat pemegang saham mayoritas, sehingga pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan pemegang saham mayoritas memiliki kendali mutlak dibandingkan pemegang saham minoritas, sehingga pemegang saham mayoritas bisa melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, tetapi kemungkinan merugikan pemegang saham minoritas. Masalah keagenan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut, mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen (Fahdiansyah dkk, 2018: 42)

2.2.2 Teori Signalling

Prinsip teori *signalling* mengatakan “*Actions convey information*”, maksudnya adalah prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Dengan demikian, *signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Hal

ini dikarenakan informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar investor lebih mudah dalam menilai perusahaan. Sedangkan informasi non-akuntansi dapat berupa informasi mengenai data-data perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Julianti, 2015:19).

2.2.3 Nilai Perusahaan

2.2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017: 5). Masyarakat menilai dengan membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh perusahaan yang memiliki kepemilikan saham tinggi. Sedangkan menurut (Indrarini, 2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Prasetyorini, 2013:186) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham.

2.2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio menilai ukuran kinerja paling menyeluruh untuk suatu bidang karena pertimbangan pengaruh perusahaan terhadap rasio hasil dan risiko. Menurut (Fahmi, 2013:84) rasio pengukuran Nilai Perusahaan salah satunya adalah harga untuk nilai buku (PBV). *Price to Book Value ratio* adalah harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar akan percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Nilai buku harga digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor, sehingga permintaan saham tersebut akan naik dan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan. (Fahmi, 2013:84) merumuskan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sumber : (Fahmi, 2013:84)

2.2.3.3 Nilai Perusahaan Perspektif Islam

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017: 5). Masyarakat menilai dengan membeli

saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan firman Allah pada surat Al-Qashas ayat 77 dimana sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat,

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Yang artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah swt, tapi janganlah kamu salah satu bagianmu di dunia dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik, janganlah berbuat baik di bumi dan janganlah kamu berbuat kerusakan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

(Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkakhkannya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yaitu kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuatlah) kepada orang-orang dengan bersedekah (sebagaimana Allah telah berbuat baik, dan janganlah berbuat baik) dengan melakukan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang merusak) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka. (Tafsir Jalalain).

2.2.4 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.4.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut (Effendi, 2016:2) pengertian *good corporate governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Definisi tata kelola perusahaan menurut Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal

31 Juli 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap menjaga kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama adalah hak pemegang saham untuk memperoleh informasi (akurat) dan akurat pada waktunya dan kedua yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan (pengungkapan) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Juga mencatat dan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

2.2.4.2 Prinsip – prinsip GCG

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mengungkapkan secara umum terdapat lima prinsip *good corporate governance*, yaitu:

1. *Fairness* (Kesetaraan dan kewajaran)

Fairness menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor. Dengan adanya prinsip *fairness* diharapkan seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan hati hati sehingga terdapat

perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham secara jujur dan adil. Penegakan prinsip *fairness* mensyaratkan adanya peraturan perundang undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif. Dalam Al-Qur'an, prinsip fairness ini dijelaskan dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 90 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾ ٩٠

Yang artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Seseorang yang adil adalah yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran yang ganda. persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Beberapa pakar mendefinisikan adil dengan perumpamaan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantar kepada persamaan, walau dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama. Ada juga yang menyatakan bahwa adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Ini bukan saja menuntut seseorang memberi hak kepada pihak lain, tetapi juga hak tersebut harus diberikan tanpa ditunda-tunda.

Selain itu, prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil juga telah diatur dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 282-283 dan Q.S Al-Anbiya [21]: 47 juga menekankan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar dengan kata lain bahwa prinsip ini bernilai shiddiq dan amanah. Orang bertanggung jawab atas pencatatan harus dipilih mereka yang jujur dan adil. Ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak.

2. *Transparency* (Keterbukaan informasi)

Transparency mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dibandingkan terkait keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Prinsip *transparency* diharapkan dapat membantu stakeholder dalam menilai risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi

dengan perusahaan serta meminimalisir adanya benturan kepentingan berbagai pihak dalam manajemen. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang Islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis. Dalam hubungannya dengan Islam, konsep *transparency* (keterbukaan informasi) telah diungkapkan oleh Allah dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَنْشَهُوْا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Yang artinya sebagai berikut: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah seorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu).

Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Beberapa bentuk implementasi dari prinsip *accountability* adalah adanya praktik audit internal yang efektif serta menjelaskan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan serta target pencapaian perusahaan di masa depan. Apabila prinsip *accountability* diterapkan secara efektif maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi. Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia yang yaitu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta.

Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep Islam yang fundamental meyakini bahwa alam dan seluruh isinya sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Akuntabilitas dalam Islam erat kaitannya dengan cara-cara pengakuan, pencatatan serta etika dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 282 artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”

Firman Allah tersebut telah menggariskan bahwa konsep akuntansi Islam adalah menekankan kepada aspek pertanggungjawaban atau *accountability*. Jika dilihat dari penjelasan di atas, prinsip *accountability* (akuntabilitas) dalam nilai-nilai Islam disebut dengan *shiddiq* dan *amanah*. Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini memberikan *trustworthiness* (kepercayaan) dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan memberikan implikasi seperti investasi, pembiayaan, dan image atau reputasi.

Amanah berarti pula menjaga komitmen. Menciptakan komitmen lebih mudah daripada memeliharanya, karena komitmen membutuhkan niat tulus dan integritas serta loyalitas. Sikap amanah akan mendatangkan rezeki karena stakeholder menjadi percaya pada perusahaan.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Responsibility bertujuan untuk memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial. Penerapan prinsip ini diharapkan perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya sering kali menghasilkan dampak negatif yang harus ditanggung masyarakat. Pertanggungjawaban keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang benar dan akurat, juga akan menghasilkan keakuratan dalam pembayaran zakat. Karena dari setiap keuntungan yang diperoleh muslim dalam kegiatan bisnisnya, setidaknya ada 2,5% yang menjadi hak kaum fakir miskin. Pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memakmurkan manajemen dan pemegang saham, tetapi juga masyarakat di sekitar perusahaan tersebut khususnya kaum fakir dan miskin.

Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam Islam,

sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Anfal [8]: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

٢٧

Yang artinya sebagai berikut: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”

Dari penjelasan di atas, prinsip *Responsibility* (Responsibilitas) di dalam Islam mencakup nilai amanah, tabligh, dan fathanah. Fathanah berarti cerdas. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya. Tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut. Sedangkan tabligh berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Dengan sikap tabligh diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran.

5. *Independency* (Kemandirian)

Independency merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Pandangan Islam terhadap independensi yang dimaksud adalah terkait dengan sikap konsisten atau istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko, ini sesuai dengan Q.S. Fushshilat [41] ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Yang artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."*”

Independensi merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-qur’an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)”. Prinsip independensi apabila dilihat dari nilai-nilai yang diterapkan, dapat dikatakan bahwa prinsip ini menerapkan nilai islam, yaitu *shiddiq* dan *amanah*.

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat waktu dan transparan terhadap semua kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

2.2.4.3 Tujuan dan Manfaat Penerapan GCG

Good Corporate Governance merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*Market Confidence*) dan mendorong arus investasi yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Adapun tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu penerapan *good corporate governance* memiliki tujuan untuk memastikan perusahaan menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai. (Sudarmanto et. Al, 2021: 61) menyebutkan terdapat sembilan manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yakni:

A. Membantu memperbaiki komunikasi antara pihak manajemen dengan

pemangku kepentingan.

- B. Dapat meminimalisir potensi terjadinya benturan.
- C. Strategi menjadi fokus utama dalam perusahaan.
- D. Meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan.
- E. Dapat memberikan *sustainability of benefit* (kesinambungan manfaat).
- F. Meningkatkan citra merek perusahaan (*corporate image*).
- G. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
- H. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.
- I. Mampu mengukur target kinerja manajemen perusahaan.

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* adalah dapat meningkatkan efisiensi usaha, dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatnya kemampuan operasional perusahaan serta pertanggungjawaban kepada publik. Selain itu, penerapan *good corporate governance* memiliki manfaat dalam mengurangi tindakan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta konflik kepentingan. *Corporate governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih *accountable* (adanya pertanggung jawaban dari setiap tindakan), dan lebih transparan serta akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan memiliki manfaat dalam waktu jangka panjang. Sedangkan (Sudarmanto et. Al, 2021: 16) mengatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut:

- A. Berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ketahanan organisasi, solusi elegan untuk tantangan organisasi di masa depan.
- B. Memperkuat legitimasi organisasi yang diatur secara terbuka, adil, dan bertanggung jawab.
- C. Mengakui dan melindungi hak dan tanggung jawab pemangku kepentingan dan pemegang saham.

2.2.4.4 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Corporate governance didefinisikan oleh (Hamdani, 2016:21) sebagai standar, peraturan, dan lembaga di sektor ekonomi yang mengelola perilaku direktur, manajer, dan para pemilik perusahaan serta menyebutkan wewenang, tugas, dan tanggung jawab kepada penanam modal (kreditur). Menurut (Untung, 2014:5) *corporate governance* adalah serangkaian proses, peraturan, dan kebijakan yang berpengaruh pada pengelolaan perusahaan korporasi.

1. Kepemilikan Manajerial

(Susanti dan Mildawati, 2014:6) memaparkan kepemilikan manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. (Susanti dan Mildawati, 2014:6) juga menjelaskan bahwa masalah agensi dapat dikurangi dengan kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan manajemen juga akan dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)

2. Kepemilikan Institusional

(Susanti dan Mildawati, 2014:7) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. (Lestari, 2017:294) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme

monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempererat fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan desakan akan keterbukaan informasi semakin besar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)

3. Komite Audit

Menurut (Hanggraeni, 2015:81) Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal. Jumlah komite audit minimal seorang komisaris independen dan di luar perusahaan minimal ada dua orang anggota yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab menentukan organisasi untuk menjalankan aturan undang-undang sesuai dengan aturan yang berlaku, melaksanakan etika usaha, dan melakukan pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan serta tindakan kecurangan karyawan perusahaan.

$$KOAU = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit Di Perusahaan}}{\sum \text{Anggota Min Komite Audit Sesuai BAPEPAM}}$$

Sumber : (BAPEPAM, 2012)

2.2.4.5 Unsur-unsur *Corporate Governance*

Unsur-unsur *corporate governance* berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Unsur-unsur tersebut akan menjamin berfungsinya *good corporate governance*. (Sutedi, 2011: 42) menyatakan unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan disebut dengan *good corporate governance* internal. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Pemegang Saham
2. Direksi
3. Dewan komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistem Remunerasi Kinerja
7. Komite audit

Sedangkan unsur-unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan antara lain:

1. Keterbukaan dan kerahasiaan
2. Transparansi
3. *Accountability*
4. *Fairness*
5. Aturan dari code of product

Lebih lanjut (Sutedi, 2011: 42) menyatakan bahwa unsur yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan *good corporate governance* eksternal. Unsur yang berasal dari luar perusahaan antara lain:

1. Kecukupan
2. Investor
3. Institusi Penyedia Informasi
4. Akuntan Publik
5. Pemberi Pinjaman
6. Lembaga Yang Mengesahkan Legalitas

2.2.4.6 *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

(Muqorobin, 2011: 4) menyatakan bahwa *good corporate governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini :

1. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar [39]: 38

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اَللّٰهُ قُلْ اَفَرَاٰءَيْكُمْ مَّا تَدْعُوْنَ
مِنْ دُوْنِ اَللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِيّ اَللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفٰتُ ضُرِّيْهِ اَوْ اَرَادَنِيّ بِرَحْمَةٍ هَلْ
هُنَّ مُمْسِكٰتٌ رَّحْمَتِيْهِ قُلْ حَسْبِيَ اَللّٰهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ۝ ۳۸

Yang artinya: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?”, niscaya mereka menjawab: “Allah”. Katakanlah: “Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: “Cukuplah Allah bagiku”. kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang dituntun oleh nilai-nilai ketuhanan. (Mardani, 2012:8).

2. Taqwa Dan Ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas pondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam Q.S. At-Taubah [9]: 109

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَاتَّهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ١٠٩

Yang artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidaklah dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, misalnya perdagangan, dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan keikhlasan dan itikad baik dari para pihak.

3. *Ekuilibrium* (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-‘adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Tawazun lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-‘adalah atau keadilan sebagai manifestasi tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rahman [55]: 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ٧ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ٨ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ٩

Yang artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi

neraca itu”.

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya.

4. Kemaslahatan

Secara umum, maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa maslahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni:

- A. Pemeliharaan agama (hifzuddin, yang terkait pula dengan pemeliharaan sarana dan prasarana ibadah dan ketentuan lainnya dalam ajaran Islam.
- B. Pemeliharaan jiwa (hifzun-nafs), yang berimplikasi pada aspek kesehatan.
- C. Pemeliharaan akal (hifzul-‘aql), melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- D. Pemeliharaan keturunan (hifzun-nasl), melalui pemeliharaan kesehatan.
- E. Pemeliharaan harta benda (hifzul-maal), termasuk dalam hal pengembangan ekonomi dan bisnis.

2.2.5 Kualitas Laba

2.2.5.1 Pengertian Kualitas Laba

Menurut Wahlen dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. (Dian, 2012:2) berpendapat

bahwa kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.

Laba dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik yaitu laba harus mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dengan akurat, laba mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan laba dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Kualitas laba yang buruk ditunjukkan ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya menjadi bias dan berdampak mempengaruhi para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba yang rendah dapat terjadi karena praktik manipulasi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Menurut Wijaya (2013:641) Praktik manipulasi laba terjadi ketika manajemen berupaya untuk mengendalikan atau menyesuaikan informasi laba demi memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk menyajikan perubahan laba yang tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya sehingga menyebabkan kesalahan berinvestasi bagi investor yang sering mengabaikan kualitas laba atas laporan keuangan yang disajikan.

Definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa kualitas laba merupakan laba bersih yang dilaporkan benar dan akurat profit operasional perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam satu periode tertentu.

2.2.5.2 Pengukuran Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diukur salah satunya menggunakan model Penman, dimana pengukuran rasio kualitas laba menunjukkan varian antara arus kas dengan laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi kualitas laba karena semakin besar laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas dalam dalam (Zulman dan Abbas, 2018:33). Perhitungan kualitas laba dapat dijabarkan sebagai

berikut:

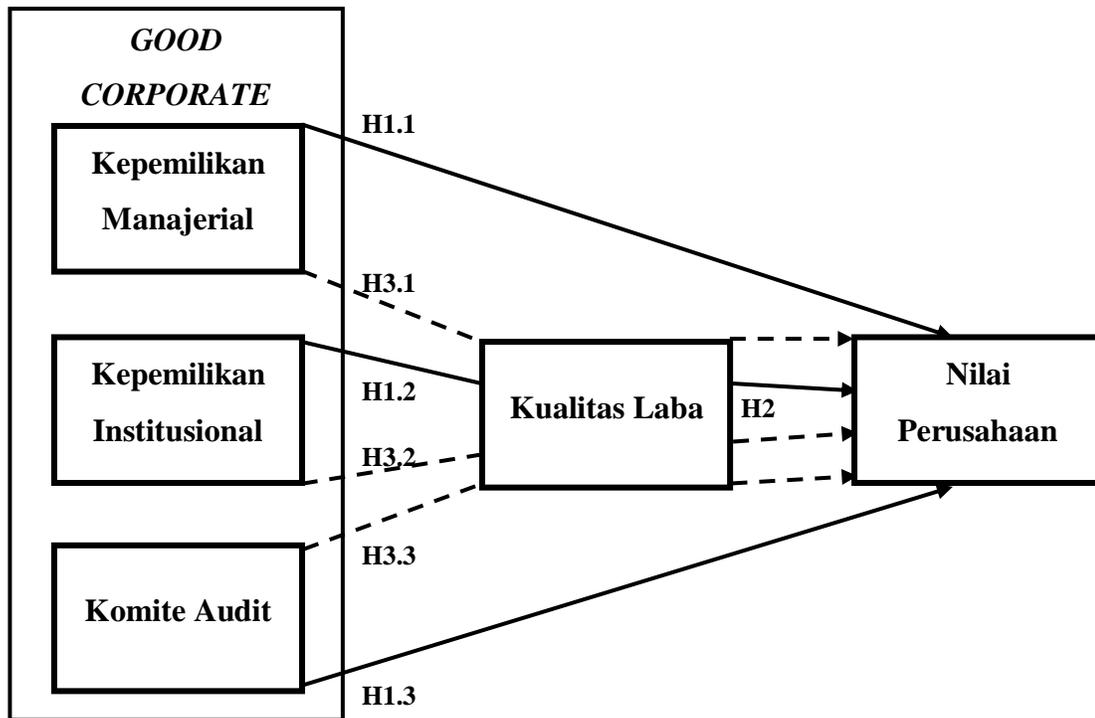
$$Kualitas Laba = \frac{Arus Kas Operasi}{EBIT}$$

Sumber : (Zulman dan Abbas, 2018:33)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, terhadap kualitas laba, pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan variabel kualitas laba sebagai variabel intervening.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Keterangan :

—————> = hubungan langsung

- - - - -> = hubungan tak langsung (intervening)

H1.1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

(Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Zarviana dkk, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017)

H1.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

(Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020), (Dang dkk, 2020)

H1.3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

(Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020)

H2 : Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

(Noviana dkk, 2014), (Nurisyah & Erna, 2022), (Malihatus & Agus, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Sugianto dkk, 2018), (Latif dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020)

H3.1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.

(Malihatus & Agus, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020), (Tenggono dkk, 2022)

H3.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.

(Malihatus & Agus, 2017), (Zarviana dkk, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020)

H3.3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.

(Subagya, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Tenggono dkk, 2022)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

(Susanti dan Mildawati, 2014:6) memaparkan kepemilikan manajerial sebagai

jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. (Susanti dan Mildawati, 2014:6) juga menjelaskan bahwa masalah agensi dapat dikurangi dengan kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan manajemen juga akan dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Zarviana dkk, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017) kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1.1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

(Susanti dan Mildawati, 2014:7) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020), (Dang dkk, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hanggraeni, 2015:81) Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1.3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Wahlen, dkk, 2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau dapat digunakan untuk memprediksi harga dan return saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator Nilai Perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Noviana dkk, 2014), (Nurisyah & Erna, 2022), (Malihatius & Agus, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Sugianto dkk, 2018), (Latif dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Malihatus & Agus, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) dan (Tenggono dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening

H3.1 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Malihatus & Agus, 2017), (Zarviana dkk, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening

H3.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

2.4.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Subagya, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Tenggono dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening

H3.3 : Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menguji hipoteses-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data diperoleh dengan penghitungan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013: 56). Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) baik untuk data *Good Corporate Governance* (GCG), data nilai perusahaan maupun data kualitas laba dari perusahaan sektor perbankan yang dipilih dengan periode 2018-2021.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi penelitian sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, jumlah populasi sektor perbankan yang terdaftar di BEI adalah 44 perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling

jenuh. Sugiyono (2013:150) mendefinisikan sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4.1 Data Penelitian

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi karena dalam pengujian tidak semua data yang ditentukan dapat dioperasikan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 44 perusahaan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Perbankan	
	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Artos Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk (Bank Nelo Commerce Tbk)
15	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk

23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	PT Bank Of India Tbk
32	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
36	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	PT Bank China Construction Tbk
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data Diolah 2022

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Supriyanto & Maharani, 2013:9) adalah data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkatkan. Jenis dan data dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk komentar dan publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *good corporate governance* (GCG), data nilai perusahaan dan data kualitas laba periode 2018-2021 dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG diperoleh www.idx.co.id dan web masing masing perusahaan. Peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pengelolaan data. Penelitian kepustakaan bersumber dari literatur dan bahan pustaka seperti tesis, skripsi, jurnal, situs resmi IDX, dan buku-buku serta penelitian terdahulu tentang *good corporate governance* (GCG), Nilai perusahaan dan kualitas laba.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013: 59) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen, varibel independen dann variabel intervening. Varibel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel intervening adalah kualitas laba. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Proxy
Variabel Independen			
1.	Good Corporate Governance	Suatu proses dan yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna menjaga nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya	<p>Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)</p> <p>Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)</p> <p>Komite Audit = $\frac{\text{Anggota Komite Audit Di Perusahaan}}{\text{Anggota Min Komite Audit Sesuai BAPEPAM}}$ Sumber : (BAPEPAM, 2012)</p>
Variabel Dependen			
2.	Nilai Perusahaan	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham	<p>Price Book Value (PBV) = $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$ Sumber : (Fahmi, 2013:84)</p>

Variabel Intervening			
3.	Kualitas Laba	Tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan <i>hicksian income</i> , yang merupakan laba ekonomi yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EIBIT}}$ <p>Sumber : (Zulman dan Abbas, 2018)</p>

Sumber : Data Diolah 2022

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lain yaitu variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2013:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Maka dari itu besar perubahan nilai pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan sektor Perbankan periode 2018-2021. Menurut (Indrarini, 2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Kasmir, 2016 : 196) menyatakan bahwa *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Secara sistematis, *PBV* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Sumber : (Fahmi, 2013:84)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2016:40) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab utama pokok permasalahan yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham institusional (Susanti dan Mildawati, 2014:7) :

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham manajerial (Susanti dan Mildawati, 2014:6) :

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Susanti dan Mildawati, 2014)

3. Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep-643 /BI/ 2012 Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris

independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Komite audit dirumuskan sebagai berikut :

$$KOAU = \frac{\text{Anggota Komite Audit Di Perusahaan}}{\text{Anggota Min Komite Audit Sesuai BAPEPAM}}$$

Sumber : (BAPEPAM, 2012)

3.7.3 Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel perantara/ penyela yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independennya tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba. Kualitas Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan yang sesungguhnya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi kualitas laba karena semakin besar laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas (Zulman dan Abbas, 2018:33). Langkah pengukuran Kualitas Laba dengan model penman sebagai berikut :

$$Kualitas\ Laba = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Sumber : (Zulman dan Abbas, 2018:33)

3.7 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa

frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (deviasi, standar, dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:207).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya adalah:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat *scatter plot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menjalar di atas dan

dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2016:107). Untuk mendeteksi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan dengan menggunakan angka Durbin Watson dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KO + \beta_4 KL + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KO = Komite Audit

KL = Kualitas Laba

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

ε = Error

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka H_a diterima.
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka H_a ditolak.

3.8.3.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, sebagai berikut:

1. Apabila F hitung < F tabel, maka H_a ditolak.
2. Apabila F hitung > F tabel, maka H_a diterima.

3.8.4 Path Analysis (Analisis Jalur)

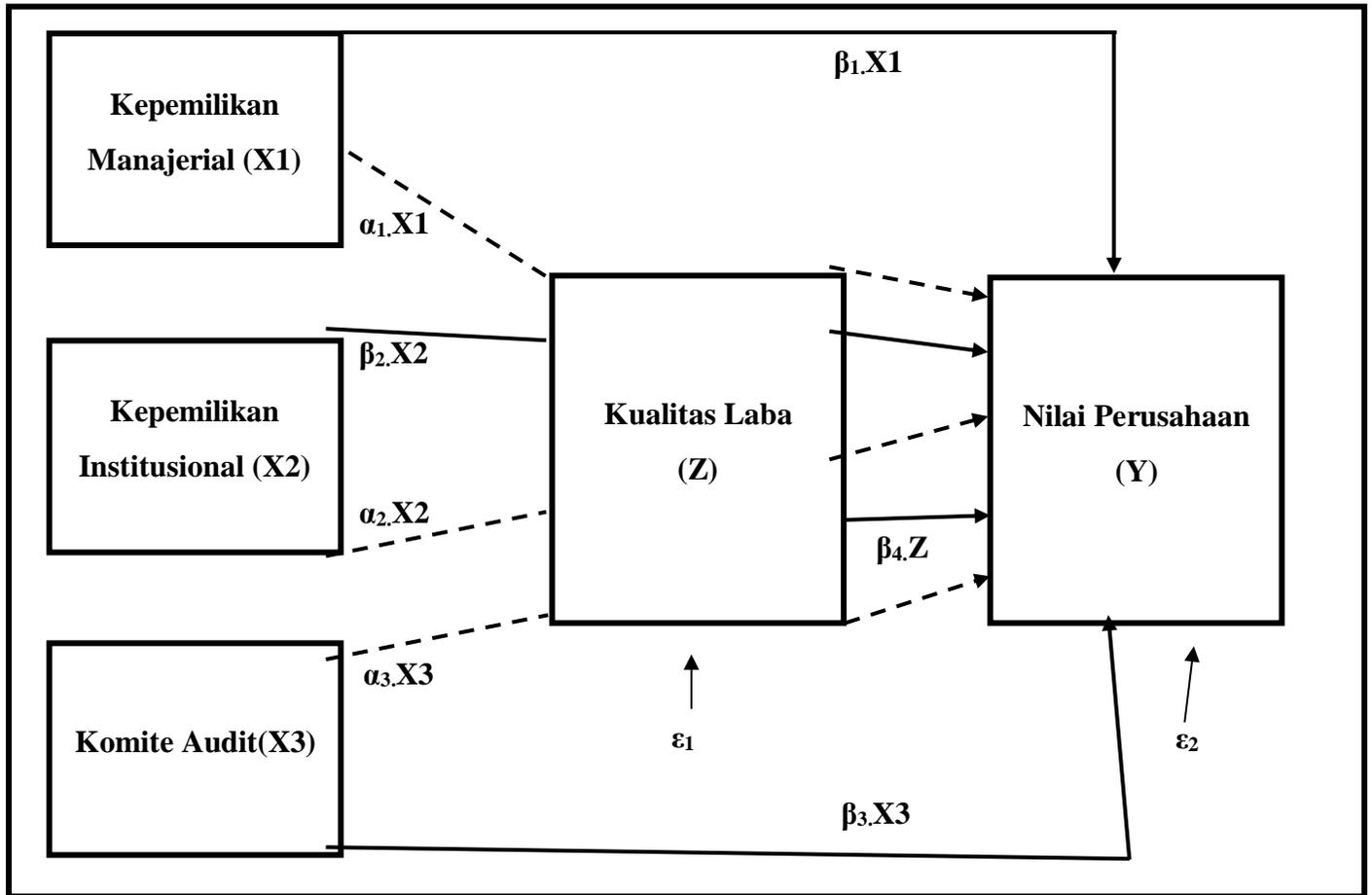
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (exogenous) terhadap variabel terikat (endogen) (Sani dan Maharani, 2013:74). Analisis

ini dibantu dengan bantuan software SPSS v 21, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sani dan Maharani, 2013:74).

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menurut Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu :
 - a) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - b) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dipengaruhi oleh kualitas laba dan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Gambar 3.1
Model Analisis Path



Sumber : Data Diolah 2023

Model pada gambar 3.1 diatas juga dapat menyatakan dalam bentuk persamaan.

Sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1.X1 + \alpha_2.X2 + \alpha_3.X3 + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \epsilon_2$$

Keterangan :

- X1 = Kepemilikan Manajerial
- X2 = Kepemilikan Institusional
- X3 = Komite Audit

Y = Nilai Perusahaan

Z = Kualitas Laba

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu :

- a) Pengaruh langsung, yaitu pengaruh langsung dari X_1 ke Y, X_2 ke Y dan X_3 ke Y
- b) Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui Z, X_2 terhadap Y melalui Z dan X_3 terhadap Y melalui Z.

2. Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

Asumsi yang melandasi analisis path dalam penelitian ini adalah :

- A. Di dalam model analisis lintasan, hubungan antar variabel adalah linier
 - B. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal, analisis jalur tidak dapat dilakukan.
 - C. Variabel del pendeln minimum dalam interval skala
 - D. Variabel yang diamati diukur tanpa kesalahan (pengukuran instrumen valid dan handal).
 - E. Model yang dianalisis didesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.
- ## 3. Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien Path

Mengingat modelnya rekursif maka koefisien pendugaan parameter dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan software SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing perhiasan secara parsial.

$\alpha_1 x_1$ = koefisien path pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

$\alpha_2 x_2$ = koefisien path pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

$\alpha_3 x_3$ = koefisien path pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

$\beta_3 z$ = koefisien path pengaruh langsung antara variabel antara dengan variabel tergantung.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan kelanjutan dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model pengaruh pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis jalur.

4. Model Validitas Pemeriksaan

Langkah selanjutnya dalam analisis path adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada tidak terpenuhinya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis jalur yaitu koefisien del terminasi total dan teori *trimming* :

a) Koefisien Determinasi Total

Dalam hal ini interpretasi terhadap koefisien determinasi total sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b) Teori *Trimming*

Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan *realgirls*, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengajuan variabel koefisien regresi dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori *trimming* ini maka jalur yang signifikan dibuang.

5. Intel Prestasi hasil analisis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Dengan memperhatikan hasil validitas model.

b) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan penggambaran secara terperinci dan komprehensif mengenali subjek penelitian, objek penelitian, serta hubungan antar subjek penelitian baik secara langsung maupun tak langsung pada sampel obyek penelitian. Subyek pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel *intervening* (Z).

Pada variabel independen (X) terdiri dari tiga variabel diantaranya yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Kemudian pada variabel dependen (Y) diwakili oleh nilai perusahaan yang direpresentasikan dalam rasio PBV (*Price to Book Value*). Untuk variabel *intervening* (Z) diwakili oleh kualitas laba. Sedangkan untuk objek penelitian, populasi yang dipilih yakni perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih yakni sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2021. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang cukup penting karena seluruh perputaran uang pada kegiatan perekonomian di masyarakat difasilitasi oleh perusahaan pada sektor keuangan. Kinerja pada perusahaan sektor ini juga cukup stabil karena produk-produk perbankan yang ditawarkan akan selalu menjadi kebutuhan masyarakat. Beberapa manfaat pada sektor antara lain : memerlukan tempat yang aman untuk menyimpan uang dan menarik dana dengan praktis melalui jasa perbankan, membutuhkan kucuran dana untuk membuka usaha, membeli rumah, dan lain-lain melalui layanan kredit perbankan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang menjadikan perusahaan-perusahaan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka objek penelitian berjumlah 44 perusahaan.

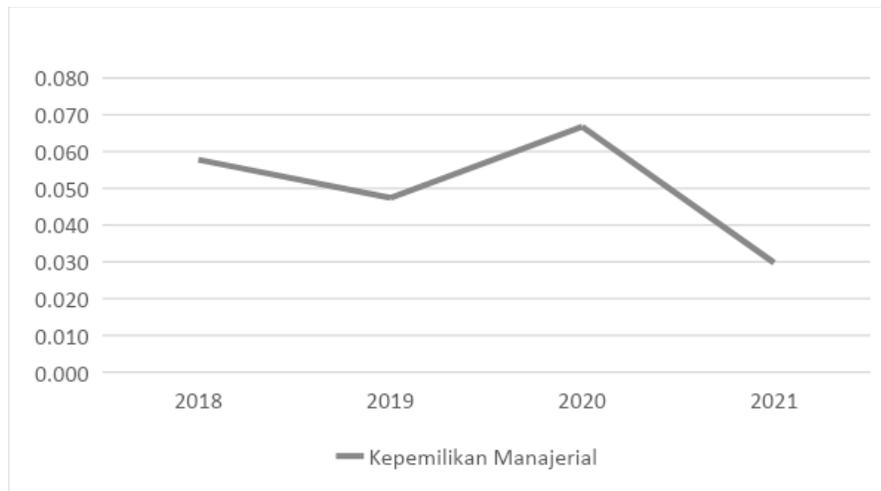
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. Kepemilikan manajemen juga akan dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Perhitungan rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Rata-Rata Kepemilikan Manajerial Tahun 2018-2021



Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami perubahan, pada tahun 2018 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,058, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,047, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,067, dan di tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 0,030.

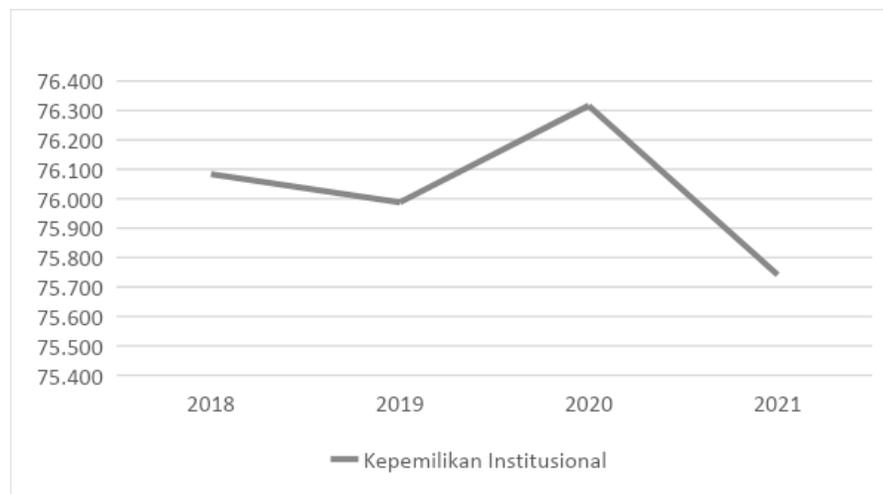
4.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional

adalah pemegang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempersempit fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan desakan akan keterbukaan informasi semakin besar. Perhitungan rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2

Rata-Rata Kepemilikan Institusional Tahun 2018-2021



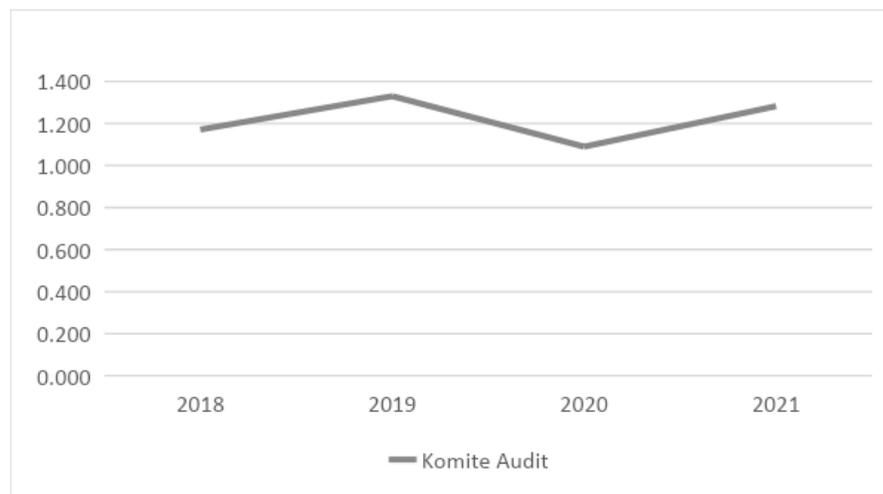
Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 76,08, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 75,98, pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan sebesar 76,31, dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 75,74.

4.1.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal. Jumlah komite audit minimal seorang komisaris independen dan di luar perusahaan minimal ada dua orang anggota yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab menentukan organisasi untuk menjalankan aturan undang-undang sesuai dengan aturan yang berlaku, melaksanakan etika usaha, dan melakukan pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan serta tindakan kecurangan karyawan perusahaan. Perhitungan rata-rata komite audit pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3

Rata-Rata Komite Audit Tahun 2018-2021



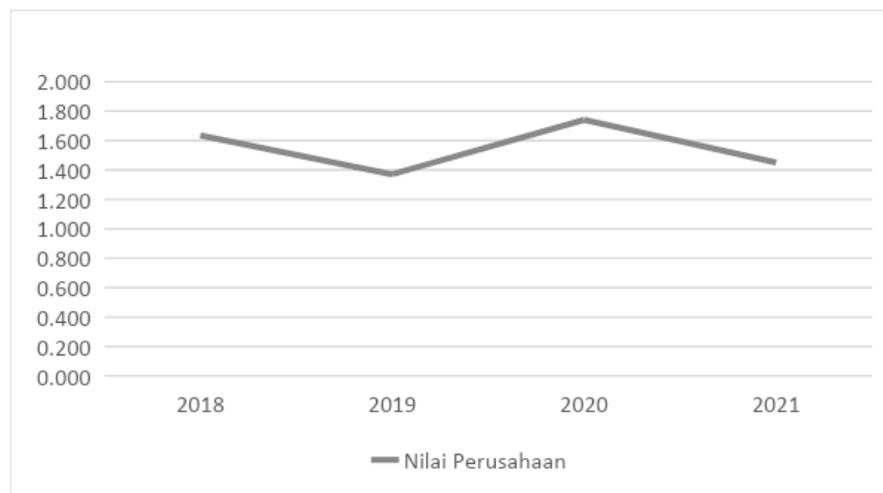
Nilai rata-rata komite audit pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 rata-rata komite audit sebesar 1,17, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,33, pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 1,09, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,28.

4.1.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh perusahaan yang memiliki kepemilikan saham tinggi. Perhitungan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Rata-Rata Nilai Perusahaan Tahun 2018-2021



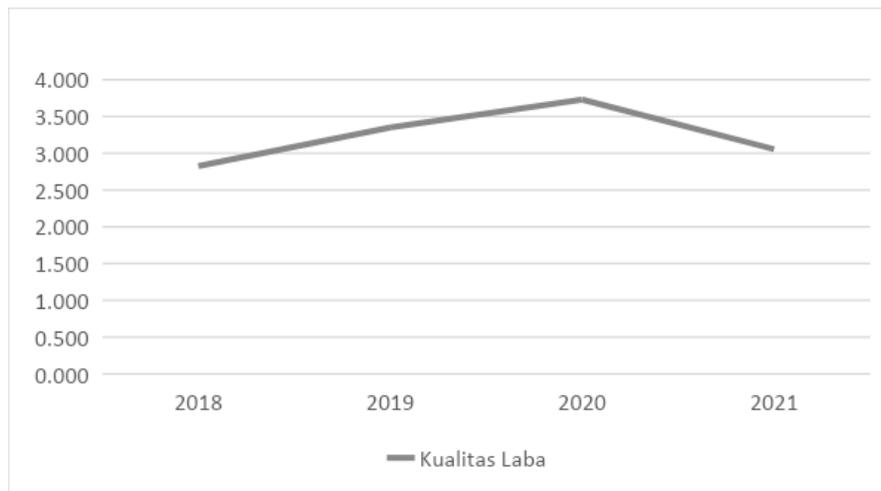
Nilai rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,63, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,37, sedangkan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,74, dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,45.

4.1.2.5 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Perhitungan rata-rata kualitas laba pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5

Rata-Rata Kualitas Laba Tahun 2018-2021



Nilai rata-rata kualitas laba pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami kenaikan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan, di tahun 2018 rata-rata kualitas laba sebesar 2,82, di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,35, dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 3,73, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,05.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara

menggambarkan data yang sudah terkumpul dan tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015:147). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	176	.00	1.00	.0504	.14449
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	176	.00	100.00	76.0323	18.57110
KOMITE AUDIT	176	-.18	2.29	1.2182	.53157
NILAI PERUSAHAAN	176	.15	3.94	1.5493	.97414
KUALITAS LABA	176	.02	9.98	3.2411	2.55898
Valid N (listwise)	176				

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sektor perbankan selama 4 tahun adalah berjumlah 176 dilihat dari variabel *good corporate governance* dengan indikator kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,504 dan standar deviasi sebesar 0,14449.

Variabel *good corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum 100 dengan rata-rata 76,0323 dan standar deviasi sebesar 18,57110.

Variabel *good corporate governance* dengan indikator komite audit memiliki nilai minimum -0,18 sedangkan nilai maksimum 2,29 dengan rata-rata 1,2182 dan standar deviasi sebesar 0,53157.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,15 sedangkan nilai maksimum 3,94 dengan rata-rata 1,5493 dan standar deviasi sebesar 0,97414.

Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum 0,02 sedangkan nilai maksimum 9,98 dengan rata-rata 3,2411 dan standar deviasi sebesar 2,55898.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran residu dari hasil analisis real girls. Data yang baik jika residu dari analisis realgirls mengikuti distribusi normal.

Data berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Joko, 2021:28). Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.2 yang diperoleh menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		176	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34352967	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.065	
	Negative	-.054	
Kolmogorov-Smirnov Z		.864	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.429 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.416
		Upper Bound	.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

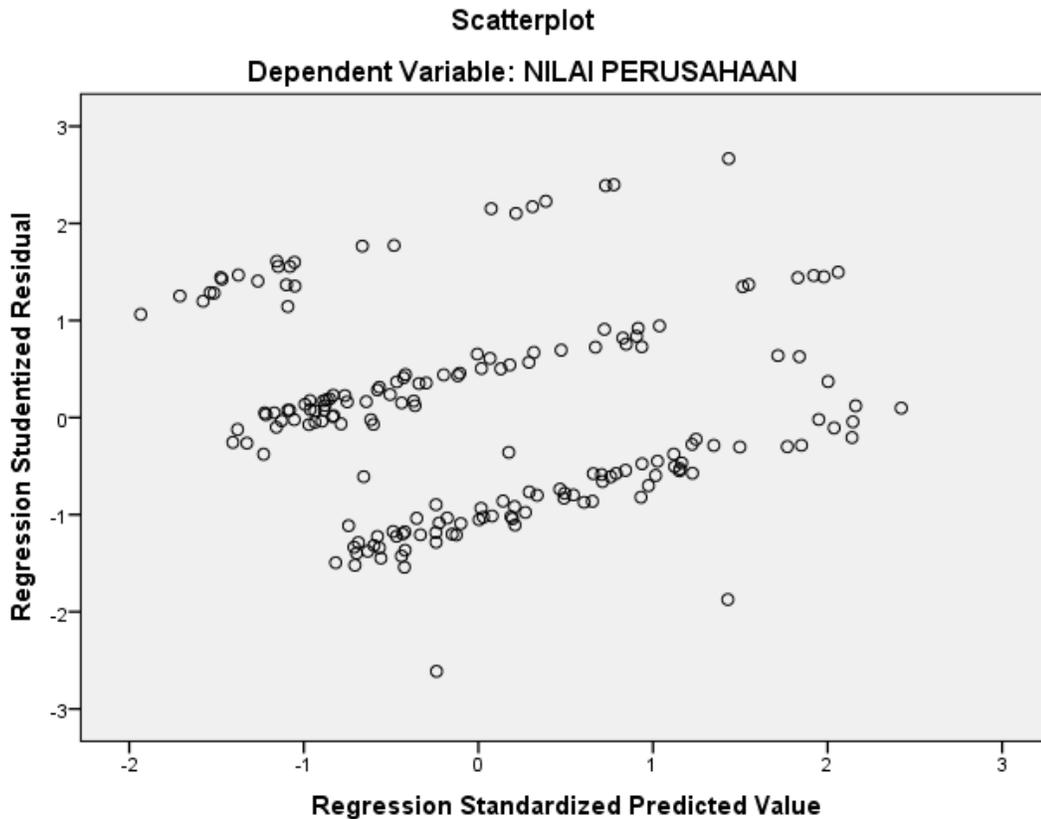
Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,445. Hasil ini sudah berdistribusi normal karena bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5%. Sehingga data dapat digunakan untuk pengujian model regresi berganda.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas, maka akan melihat penyebaran data atau titik-titik pada *scatter plot*. Apabila data atau titik-titik tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dipelepele *scatter plot* sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari plot diatas, terlihat bahwa pola titik-titik menyebar dan tidak memiliki pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Akan tetapi analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan dalam keakuratan menginterpretasikannya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji statistik untuk lebih menjamin keakuratan hasil.

Uji Glejser test adalah salah satu uji statistik digunakan untuk meregresikan nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$|e_i| = \beta_1 X_i + v_i$$

Keterangan : $|e_i|$ merupakan penyimpangan residual

Xi merupakan variabel bebas

Berdasarkan output SPSS maka hasil Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.265	.078		3.411	.001
1					
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.188	.109	-.132	-1.732	.085
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.000	.001	.029	.385	.701
KOMITE AUDIT	-.003	.030	-.008	-.099	.921
KUALITAS LABA	-.001	.006	-.012	-.154	.877

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Berdasarkan Hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas, maka akan melihat nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Dipelepele hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.993	1.007
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.997	1.004
KOMITE AUDIT	.992	1.008
KUALITAS LABA	.996	1.004

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi. Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variabel di atas, tampak korelasi masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika nilai DW diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil SPSS untuk uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.6 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.873	.34752	1.162

a. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1,162 yang berarti angka tersebut berada antara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pada variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Penetapan untuk mengetahui hipotesis

diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.086	.131		31.291	.000
1					
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.491	.182	-.073	-2.692	.008
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.004	.001	-.084	-3.099	.002
KOMITE AUDIT	-1.695	.050	-.925	-34.158	.000
KUALITAS LABA	-.035	.010	-.093	-3.425	.001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Untuk variabel kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel komite audit (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh komite audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel kualitas laba (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Independent) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent).

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.415	4	36.354	301.008	.000 ^b
Residual	20.652	171	.121		
Total	166.067	175			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Diperoleh nilai F hitung adalah 301,008 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas laba berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

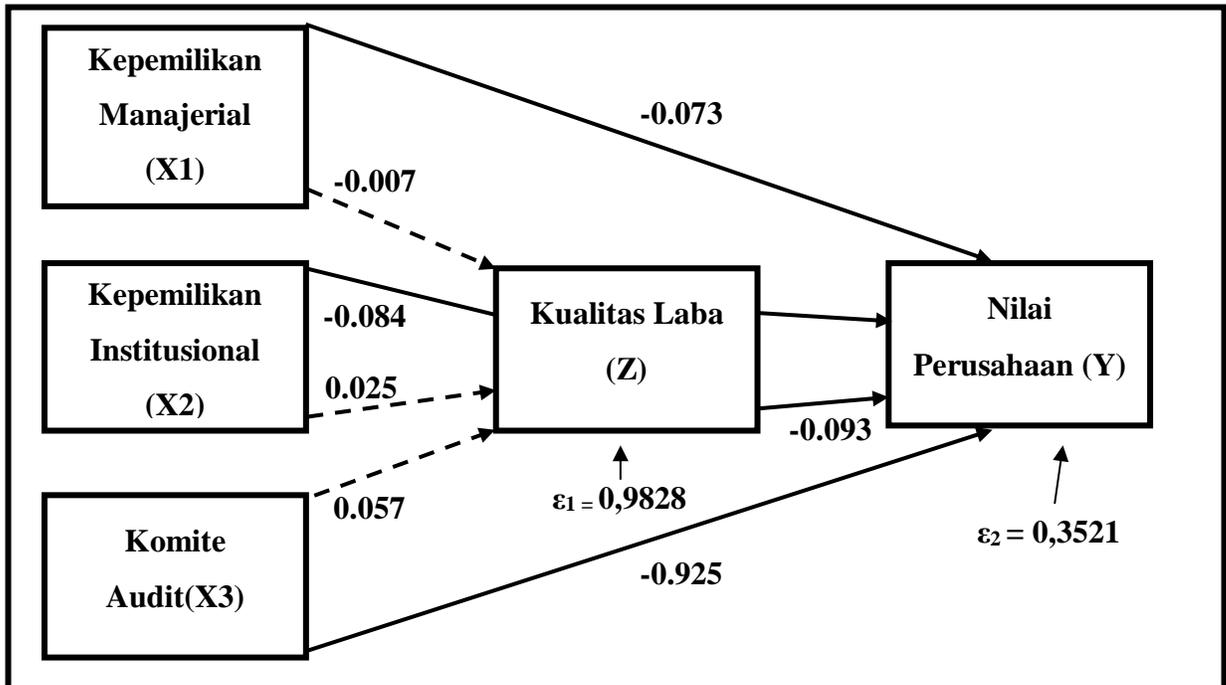
4.1.6 Path Analysis (Analisis Jalur)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan dengan metode regresi berganda melalui program spss versi 21 *for windows* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.5.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dalam tabel 4.9 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.6
Model Analisis Path



Model pada gambar 4.2 diatas juga dapat menyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut :

$$Z = - 0.007 + 0.025 + 0.057 + 0.9828$$

$$Y = - 0.073 + 0.084 + 0.925 + 0.093 + 0.3521$$

4.1.5.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Jalur

- 1) Menghitung koefisien jalur 1 melalui pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Dalam tabel 4.9 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) terhadap kualitas laba (Z).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Z

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta		2,800	0,006
Kepemilikan Manajerial (X1)	-0,007	-0,085	0,932
Kepemilikan Institusional (X2)	0,025	0,327	0,744
Komite Audit (X3)	0,057	0,749	0,455
Variabel terikat = Kualitas Laba R = 0,063 R Squared (R ²) = 0,004			

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Dari tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu X1 = 0,932, X2 = 0,744 dan X3 = 0,455, lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Z. Besarnya nilai R2 atau R Square yang terdapat pada tabel diatas adalah 0,004, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Z adalah 0,4% sementara sisanya 99,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,004} = 0,9828$.

- 2) Menghitung koefisien jalur 2 melalui pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan kualitas laba (Z) terhadap nilai perusahaan (Y).

Dalam tabel 4.10 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan kualitas laba (Z) terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Pengaruh X1, X2, X3, Z Terhadap Y

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constanta		31,291	0,000
Kepemilikan Manajerial (X1)	-0,073	-2,692	0,008
Kepemilikan Institusional (X2)	-0,084	-3,099	0,002
Komite Audit (X3)	-0,925	-34,158	0,000
Kualitas Laba (Z)	-0,093	-3,425	0,001
Variabel terikat = Nilai Perusahaan R = 0,936 R Squared (R ²) = 0,876			

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Dari tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu X1 = 0,008, X2 = 0,002 dan X3 = 0,000 dan Z = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai R2 atau R Square yang terdapat pada tabel diatas adalah 0,876, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1, X2, X3 dan Z terhadap Y adalah 87,6% sementara sisanya 12,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e2 dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{1-0,876} = 0,3521$.

4.1.5.3 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diatas, dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah

sebagai berikut :

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = 0,9828$$

$$Pe_2 = 0,3521$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2$$

$$= 1 - (0,9828)^2 - (0,3521)^2$$

$$= 0,880$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 88%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 88% dan sisa 20% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.5.4 Interpretasi Hasil Analisis Jalur

1. Analisis pengaruh X1 terhadap Z

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0.932 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Z.

2. Analisis pengaruh X2 terhadap Z

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0.744 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Z.

3. Analisis pengaruh X3 terhadap Z

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0.455 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Z.

4. Analisis pengaruh X1 terhadap Y

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0.008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.

5. Analisis pengaruh X2 terhadap Y

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0.002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y.

6. Analisis pengaruh X3 terhadap Y

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y.

7. Analisis pengaruh X terhadap Y

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi Z sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan Y terhadap Z.

8. Analisis pengaruh X1 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0.073 . Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0.007 \times -0.093 = 0.006$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0.073 + 0.006 = -0.067$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.073 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.006 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

9. Analisis pengaruh X2 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar -0.084 . Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0.084 \times -0.093 = 0.007$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0.084 + 0.007 = -0.077$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.084 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z mempunyai

pengaruh signifikan terhadap Y.

10. Analisis pengaruh X3 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar -0.925. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0.057 \times -0.093 = -0.005$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0.925 + -0.005 = -0.930$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.925 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.005 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

4.1.5.5 Analisis Hipotesa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis dan *path* analisis maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

H1.1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian kepemilikan manajerial (X1) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 > 0,050$, sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H1.1 diterima.**

H1.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian kepemilikan institusional (X2) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,050$, sehingga dapat dikatakan kepemilikan institusional (X2) berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H1.2 diterima.**

H1.3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian komite audit (X3) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,050$, sehingga dapat dikatakan komite audit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H1.3 diterima.**

H2 : Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian kualitas laba (Z) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$, sehingga dapat dikatakan kualitas laba (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H2 diterima.**

H3.1 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,073$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,006$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kepemilikan manajerial melalui kualitas laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H3.1 diterima.**

H3.2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -

0.084 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.007 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kepemilikan institusional melalui kualitas laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H3.2 diterima.**

H3.3 : Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.925 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.005 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung komite audit melalui kualitas laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis H3.3 diterima.**

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dari hipotesis H1.1 terkait hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H1.1 dapat diterima. Kepemilikan manajemen memandang bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer

dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan. Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi pada citra perusahaan untuk meningkatkan omset dan kinerja perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah sistem aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya melibatkan penyeimbangan kepentingan berbagai pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Karena tata kelola perusahaan juga menyediakan kerangka kerja untuk mencapai tujuan perusahaan, tata kelola perusahaan mencakup hampir semua bidang manajemen, mulai dari rencana aksi dan pengendalian internal hingga pengukuran kinerja dan pengungkapan perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh seperangkat peraturan perundang-undangan, peraturan, hukum, mekanisme pasar, standar pencatatan, praktik-praktik terbaik, dan upaya-upaya dari seluruh organ tata kelola perusahaan, termasuk direktur perusahaan, pejabat, auditor, penasihat hukum dan penasihat keuangan, yang menciptakan suatu sistem pengecekan dan penyeimbangan (*check and balance*) yang bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham, serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan lainnya (Purbawangsa dkk, 2020: 5). Dari pengertian teori diatas menunjukkan bahwa sejalan dengan penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Susanti dan Mildawati, 2014:6) memaparkan kepemilikan manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. (Susanti dan Mildawati, 2014:6) juga menjelaskan bahwa masalah agensi dapat dikurangi dengan kepemilikan saham manajemen.

Dalam perspektif islam melainkankan peranan manusia untuk tidak bersifat individualisme karena semua kekayaan yang ada di bumi beserta isinya adalah milik Allah SWT, manusia hanya diberi kepercayaan untuk mengelolanya. Sehingga Islam menekankan kepada manusia untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan syariat

Islam, dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Allah SWT berfirman dalam surat Al- Baqarah (2): 30 sebagai berikut:

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ إِنَّهُمْ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنََّّهُم مُّهْتَدُونَ ۝ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah menghendaki manusia sebagai pemimpin di muka bumi, padahal manusia cenderung memiliki sikap merusak dan mementingkan kepentingan pribadi, tetapi Allah memiliki tujuan yang agung dan maslahat bagi muka bumi. Manusia akan diberikan pengetahuan terkait kondisi bumi sehingga dapat menyiapkan diri untuk jadi pemimpin. Bersikap tanggung jawab diwajibkan bagi para pemimpin termasuk pemimpin perusahaan dan pengelola perusahaan. Apabila pihak manajemen mempunyai peran sebagai pengelola perusahaan ia harus melakukan perannya dengan baik dan sesuai visi misi perusahaan. Ditambah lagi dengan manajemen berperan ganda sebagai bagian dari pemilik perusahaan karena memiliki saham di perusahaan tersebut.

Adapun hasil penelitian sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Zarviana dkk, 2017) dan (Meindarto & Lukiastuti, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Alfinur, 2016), (Khalimatus & Eni, 2019), (Malihatus & Agus, 2017), (Ika, 2021), (Purwantini & Supriyono, 2018) dan (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hipotesis H1.2 terkait hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H1.2 dapat diterima. Hal ini sesuai dengan teori kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempererat fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan desakan akan keterbukaan informasi semakin besar. (Susanti dan Mildawati, 2014:7) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah lamlagang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. (Lestari, 2017:294) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik kelainan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Pada umumnya investor institusi merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendirian yang besar. Pada hakikatnya, pemilik sesungguhnya dari sumber daya yang ada adalah Allah SWT, manusia dalam hal ini hanya penerima titipan untuk sementara saja. Sehingga sewaktu-waktu dapat diambil

kembali oleh Allah SWT. Oleh karena itu kepemilikan mutlak atas harta tidak diakui dalam Islam. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ
يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَصِيْحُوْرٌ لِّمَنْ يَّشَآءُ وَيُعْذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

۲۸۴

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Kandungan ayat diatas menurut tafsir Quraish Shihab, ketahuilah bahwa segala sesuatu yang dilangit dan di bumi adalah milik Allah. Kekuasaan dan ilmu- Nya meliputi semua itu. Apa yang kalian nyatakan dan sembunyikan dalam diri kalian, Allah mengetahuinya. Dia akan menuntut pertanggungjawaban kalian atas itu semua pada hari kiamat. Lalu mengampuni dan menyiksa siapa saja yang dikehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Adapun hasil penelitian sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Nurisyah & Erna, 2022), (Linda & Flourien, 2021), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) dan (Dang dkk, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Alfinur, 2016), (Khalimatus & Eni, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Noviana dkk, 2014), (Malihatus & Agus, 2017), (Ika, 2021) dan (Meindarto & Lukiasuti, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Nilai Perusahaan

Dari hipotesis H1.3 terkait hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H1.3 dapat diterima. Dengan temuan tersebut maka dapat diketahui bahwa banyaknya komite audit berpengaruh signifikan sehingga komite audit tidak dapat menjadi acuan yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Menurut (Hanggraeni, 2015:81) Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal. Jumlah komite audit minimal seorang komisaris independen dan di luar perusahaan minimal ada dua orang anggota yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab melenturkan organisasi untuk menjalankan aturan undang-undang sesuai dengan

aturan yang berlaku, melaksanakan etika usaha, dan melakukan pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan serta tindakan kecurangan karyawan perusahaan.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تُلْمِينَ ۖ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

Fungsi Komite audit disini didasarkan pada ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap kemungkinan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengandung informasi yang tidak benar yang dapat merugikan pihak lain yang tidak memiliki kemampuan akses terhadap sumber informasi. Dalam Islam fungsi ini disebut “*tabayyun*” atau mengecek kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang kurang dipercaya. Sebenarnya dasar dari audit bukan hanya karena kecurigaan. Fungsi audit juga didasarkan pada keinginan mendapatkan informasi yang lebih dipercaya, karena informasi keuangan ini dinilai sangat penting dan dampaknya besar jika mengandung kesalahan maka diperlukan upaya dari pihak ketiga yang independen untuk “mengecek ulang”, meyakinkan bukan hanya kebenarannya tetapi juga memikat, isi, bentuk dan kecukupan informasi yang disajikan.

Adapun hasil penelitian sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Imam dkk, 2021), (Nurisyah & Erna, 2022), (Zarviana dkk, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Linda & Flourien, 2021), (Purwantini & Supriyono, 2018) dan (Meindarto & Lukiasuti, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari hipotesis H2 terkait hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H2 dapat diterima. Dengan temuan tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi kualitas laba akan berpengaruh signifikan sehingga kualitas laba dapat menjadi acuan yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau dapat digunakan untuk memprediksi harga dan return saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator Nilai Perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Menurut Wahlen dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. (Dian, 2012:2) berpendapat bahwa kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba pada umumnya dipandang suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan. Laba dipandang sebagai suatu alat prediksi yang

dapat membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan laporan arus kas untuk memprediksi laba satu tahun yang akan datang. Salah satu prestasi sebuah perusahaan adalah dengan meningkatnya nilai perusahaan sesuai dengan keinginan pemiliknya. Untuk mengukur suatu nilai perusahaan dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan. Akan tetapi penilaian informasi kualitas laba seringkali tidak mencerminkan kinerja sesungguhnya dari perusahaan, hal ini dimungkinkan karena adanya manajemen laba yang disebabkan oleh konflik kepentingan.

Penentuan laba tidak terlepas dari peran manajemen untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin. Laba juga merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, dimana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya. Kegiatan manajemen untuk mengatur laba sering disebut juga dengan manajemen laba. Manajemen laba yang baik akan menghasilkan kualitas laba yang baik pula. Kualitas laba yang baik ditentukan dari seberapa besar manajemen menjadikan laba sesuai dengan kondisi asli dari perusahaan. Akademisi keuangan, perbankan dan ekonomi Islam menilai kesesuaian atau ketidaksesuaian manajemen laba dengan etika bisnis Islam berdasarkan firman Allah surat An Nisaa' ayat 135 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”

Pada intinya seorang muslim itu harus bersaksi apa adanya, sekalipun itu merugikan dirinya dan merugikan keluarganya, itu sudah menjadi prinsip umum

mengenai kesaksian. Artinya seorang muslim dalam bersaksi tidak terbatas pada kesaksian di pengadilan saja, tapi juga ketika transaksi termasuk dalam pelaporan keuangan. Dalam transaksi dibutuhkan kesimetrisan informasi antara pembeli dan penjual, ketika kita menjual barang ada cacatnya, kita harus memberitahu sekalipun nantinya si pembeli urung membeli, itu sudah menjadi resiko, kita tidak boleh menyembunyikan informasi. Artinya yang menjadi *concern* Islam adalah informasi yang simetris, tidak boleh menyembunyikan informasi yang memungkinkan orang untuk berubah pikiran.

Adapun hasil penelitian sejalan dengan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Noviana dkk, 2014), (Nurisyah & Erna, 2022), (Malihatus & Agus, 2017), (Purwanti & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017), (Sugianto dkk, 2018), (Latif dkk, 2017) dan (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah et al., 2021), (Imam, Umi & Kohar, 2021) dan (Linda & Flourien, 2021) (Suwarno, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Dari hipotesis H3.1 terkait hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening ditemukan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening sehingga hipotesis H3.1 dapat diterima. Dengan temuan tersebut maka dapat diketahui bahwa banyaknya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh kualitas laba. Dengan adanya kepemilikan saham oleh

manajemen juga dapat menyelaraskan pandangan antara manajemen dan pemegang saham lain, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang. Selain itu kepemilikan manajerial oleh manajemen, maka manajemen mempunyai rasa memiliki perusahaan, sehingga meminimalkan terjadinya manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Karena manajemen yang juga merupakan pemilik perusahaan mempunyai rasa ingin tahu terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga manajemen cenderung tidak melakukan manipulasi laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara manajemen dengan pihak pemilik atau pemegang saham, hal ini berarti ketika manajemen laba dapat dikurangi, maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan tersebut.

(Susanti dan Mildawati, 2014:6) memaparkan kepemilikan manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. Menurut Wahlen dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba mampu memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan pandangan teori keagenan dan signalling theory. Landasan teori *signalling theory* menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemakainya. Dalam hal ini, kualitas laba dapat memberikan sinyal positif kepada pemegang saham manajerial sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Landasan teori keagenan menjelaskan bahwa pada dasarnya manajemen yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar dapat mencapai tujuan pemegang saham yaitu memakmurkan pemegang saham. Dengan adanya variabel kualitas laba nilai perusahaan meningkat, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemegang saham dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dan pada akhirnya semakin besar kepemilikan

manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya dan kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada peningkatan nilai pasar saham perusahaan. Perubahan posisi manajer dari yang sebelumnya berada di bawah pemegang saham menjadi berada sejajar dengan pemegang saham telah meminimalisir kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba sehingga praktik manajemen laba akan berkurang, dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Laba yang lebih berkualitas akan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Kehidupan manusia memanglah selalu dihiasi dengan pernak pernik masalah. Akan tetapi di situlah pentingnya sebuah pengambil keputusan dalam menyelesaikannya. Adapun Al-Qur'an telah memberikan contoh kepada kita semua bagaimana teknik yang semestinya digunakan dalam mengambil keputusan. Hal ini terdapat dalam surah Asy Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ٣٨

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

Dalam ayat tersebut Allah mengajarkan agar umat Islam mengesakan dan menyembah Allah Swt. Menjalankan shalat fardhu lima waktu tepat pada waktunya. Apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Rasulullah Saw sendiri mengajak para sahabatnya agar mereka bermusyawarah dalam segala urusan, selain masalah-masalah hukum yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Dalam surat As-Syura ayat 38 ini mengemukakan bahwa pengambilan keputusan hendaknya dilakukan dengan musyawarah. Musyawarah disini hanya dapat dilakukan dalam hal kebaikan. Sedang hal tersebut belum ada hukumnya

dari Allah Swt. Jika urusan itu telah jelas hukumnya dari Allah Swt, maka tidak perlu lagi untuk di permusyawarahkan. Sebab tak ada yang bisa menyangkal dari hukum Allah Swt.

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini. (Malihatus & Agus, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017), (Enggar & Wiyarni, 2020) dan (Tenggono dkk, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas laba signifikan mengintervensi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Kodriyah dkk, 2021), (Imam dkk, 2021), (Linda & Flourien, 2021), (Ika, 2021), (Subagya, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018) dan (Zarviana dkk, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak signifikan mengintervensi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba signifikan mengintervensi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Dari hipotesis H3.2 terkait hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening ditemukan hasil yang berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah data analisis jalur menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening sehingga hipotesis H3.2 dapat diterima. Kepemilikan saham oleh pihak institusi dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan manajer. Tingginya kepemilikan institusional akan mempengaruhi proses pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan reaksi positif bagi calon investor dalam menilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa keberadaan kualitas laba dapat memberikan sinyal kepada pasar

sehingga menyebabkan naiknya nilai perusahaan dengan adanya monitoring yang tinggi oleh kepemilikan institusional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investor dalam menanamkan modalnya tidak hanya berorientasi pada kualitas laba saja, tetapi juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

(Susanti dan Mildawati, 2014:7) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah lamlagang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. Menurut Wahlen dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan kepemilikan institusional bertambah dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Sedangkan dengan mengetahui kualitas laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kehidupan manusia memanglah selalu dihiasi dengan pernak pernik masalah. Akan tetapi di situlah pentingnya sebuah pengambilan keputusan dalam menyelesaikannya. Adapun Al-Qur'an telah memberikan contoh kepada kita semua bagaimana teknik yang semestinya digunakan dalam mengambil keputusan. Hal ini terdapat dalam surah Asy Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara

mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

Dalam ayat tersebut Allah mengajarkan agar umat Islam mengesakan dan menyembah Allah Swt. Menjalankan shalat fardhu lima waktu tepat pada waktunya. Apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Rasulullah Saw sendiri mengajak para sahabatnya agar mereka bermusyawarah dalam segala urusan, selain masalah-masalah hukum yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Dalam surat As-Syura ayat 38 ini mengemukakan bahwa pengambilan keputusan hendaknya dilakukan dengan musyawarah. Musyawarah disini hanya dapat dilakukan dalam hal kebaikan. Selendang hal tersebut belum ada hukumnya dari Allah Swt. Jika urusan itu telah jelas hukumnya dari Allah Swt, maka tidak perlu lagi untuk di permusyawarahkan. Sebab tak ada yang bisa menyangkal dari hukum Allah Swt.

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini. (Malihatus & Agus, 2017), (Zarviana dkk, 2017), (Meindarto & Lukiastuti, 2017) dan (Enggar & Wiyarni, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laba signifikan mengintervensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Izzatun & Tjahjaning, 2019), (Linda & Flourien, 2021), (Subagya, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018) dan (Tenggono dkk, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak signifikan mengintervensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dapat menjadi faktor tidak langsung (variabel intervening) hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

4.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening

Dari hipotesis H3.3 terkait hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening ditemukan hasil yang berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan hasil olah

data analisis jalur menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening sehingga hipotesis H3.3 dapat diterima. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan sebagai salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dan keberadaan komite audit tersebut tampaknya memiliki peran komite audit itu dalam mengubah kualitas laba. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat meminimalkan upaya manajemen laba yang akan dilakukan oleh direksi dan jajarannya. Komite audit dalam hal ini harus bersifat independen dalam hal independensi keanggotaannya dan independensi fungsi audit. Jika karakteristiknya tercapai komite audit mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Komite audit yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan semakin baik lagi bila kualitas labanya baik. Hal ini sangat rasional karena laba mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan laba yang diperoleh dari perusahaan dari waktu ke waktu. Auditor eksternal memiliki peran yang cukup tinggi dalam rangka menjaga kualitas laporan keuangan termasuk laba perusahaan. Oleh karena itu, opini audit yang tepat, akan memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya sebagai gambaran kinerja atau nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa komite audit perusahaan dapat mendukung kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga investor dalam memutuskan investasi telah mempertimbangkan kualitas laporan keuangan perusahaan

yang ditunjukkan dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik besar yang terpercaya. Hasil penelitian ini juga berarti bahwa komite audit berpengaruh terhadap tingginya nilai pasar saham perusahaan.

Menurut (Hanggraeni, 2015:81) Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit. Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal. Menurut Wheelen dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan komite audit bertambah dapat meningkatkan pengawasan laporan yang akurat, pengendalian internal, dan proses audit dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Sedangkan dengan mengetahui kualitas laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan karena laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Komite audit harus mempunyai sikap tidak memihak antara dengan manajemen perusahaan serta tidak adanya hubungan spesial yang akan mempengaruhi keputusan yang telah disepakati. Hal ini tentunya membuat komite audit tidak boleh terpengaruh atau bermuka dua dalam hal meninjau serta menelaah kecukupan laporan keuangan. Sebagaimana Rasulullah SAW menyebut orang yang bermuka dua (*al-wajhain*) dan itu adalah manusia paling buruk, seperti disebutkan di dalam hadits yang artinya :

“Seburuk-buruk manusia adalah dzul-wajhain (orang yang bermuka dua),

yaitu orang yang ketika di tengah sekelompok orang, ia menampakkan suatu wajah, namun di tengah sekelompok orang lain, ia menampakkan wajah yang lain” (HR. Bukhari no. 7179, Muslim no. 2526).

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini. (Subagya, 2017), (Purwantini & Supriyono, 2018), (Zarviana dkk, 2017) dan (Meindarto & Lukiastuti, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas laba signifikan mengintervensi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini berseberangan dengan beberapa penelitian dari (Imam dkk, 2021) dan (Linda & Flourien, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak signifikan mengintervensi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian, berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dapat menjadi faktor tidak langsung (variabel intervening) hubungan antara komite audit dengan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis jalur dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen memandang bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.
3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor.
4. Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau dapat digunakan untuk memprediksi harga dan return saham.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat menyelaraskan pandangan antara manajemen dan

pemegang saham lain, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang. Selain itu kepemilikan manajerial oleh manajemen, maka manajemen mempunyai rasa memiliki perusahaan, sehingga meminimalkan terjadinya manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba.

6. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Kepemilikan saham oleh pihak institusi dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan manajer. Tingginya kepemilikan institusional akan mempengaruhi proses pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan reaksi positif bagi calon investor dalam menilai perusahaan.
7. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan sebagai salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Komite audit yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan semakin baik lagi bila kualitas labanya baik. Hal ini sangat rasional karena laba mencerminkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh menggunakan *good corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan secara umum memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang diterbitkan melalui website Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan *good corporate governance* yang sesuai dan kualitas laba yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga diharapkan dapat lebih menarik perhatian investor untuk membeli

saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan objek penelitian dapat diperluas beberapa sektor untuk mengidentifikasi keseluruhan perusahaan menggunakan variabel dan pembaharuan tahun yang digunakan. Selain itu, menambah periode pengamatan yang lebih panjang lagi sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F., Hasan, A. H. A., & Azlina, N. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44-50.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fardiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Varian*, 1(2), 41-49.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,

- Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanggraeni, D. (2014). *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16(4), 290-301.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, I. (2021). Analysis of Corporate Governance Mechanisms, Financial Performance on Firm Value with Earnings Quality as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 181-190.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(Manajemen), 293-306.
- Lestari, N. B., Khafid, M., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- M.A Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Murwaningsari, E. (2017). The Effect of

- Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on The Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7 (2): 309-318.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana
- Marthania, N., & Setiany, E. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Quality on Firm Value: An Empirical Study of LQ 45 Companies, Indonesia. *Journal of Economics, Financial and Accounting Studies*, 4(2), 78-90.
- Muqorobin, Masyudi. (2011). *Fiqh Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. Universitas Muhammadiyah : Purwokerto.
- Ni'mah, I., & Poerwati, R. T. (2019). Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(1).
- Ningsih, F. C. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Novalia, G. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal akuntansi*, 6(2).
- Odoemelum, N., & Okafor, R. G. (2018). The influence of corporate governance on environmental disclosure of listed non-financial firms in Nigeria. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 25-49.
- Purbawangsa, I.B.A., Solimun, S., Fernandes, A.A.R. And Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate Governance, Corporate Profitability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Values (Comparative Study In

- Indonesia, China And India Stock Exchange In 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, Vol. 16 No. 7, Pp. 983-999.
- Purwantini, V. T., & Supriyono, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *ProBank*, 3(2), 8-16.
- Sa'diyah, K., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Sholihah, M., & Wahyudin, A. (2017). The Roles of Profit Quality in Moderating The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Values. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 326-335.
- Subagya, Y. H. (2017). Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kualitas Laba. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(2), 117-132.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta: Erlangga
- Sudarmanto, Eko, et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 80-103.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Sani Achmad, Maharani Vivin. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang:UIN-Maliki Press.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak – Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, R. & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 3 (1), 1–18.

Sutedi, Andrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.

Umdiana, N., Hapsari, D. P., & Octaviani, S. (2021). Does Earnings Quality Mediate The Effect Of Corporate Governance On Firm Value. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6), 2026-2040.

Untung, Budi. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., and Bradshaw, Mark T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. 8th Edition. United States of America: Cengage Learning

Wahyudi, I., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2021). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2017). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 1-16.

Wardhani, Rulyanti Susi. (2013). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*, ISSN: 1412-5366 XII(1): 54–86.

Yanto, Ery. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1): 36.

Zarviana, R., DP, E. N., & Indrawati, N. (2017). Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 120.

<https://investor.id/market-and-corporate/299355/masih-didominasi-milenial-dan-gen-z-jumlah-investor-saham-tembus-4-juta-di-semester-i> diakses 15 Mei 2023

https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Harga%20Saham%20Perbankan%20Diprediksi%20Segera%20Bangkit&news_id=123594&group_n

ews=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&h
alaman= diakses 15 Mei 2023

<https://www.antaraneWS.com/berita/1873288/wamen-bumn-perbaikan-sektor-perbankan-akan-cepat-pascapandemi#mobile-arc> diakses 15 Mei 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

DATA VARIABEL PENELITIAN

Kepemilikan Manajerial

Kode Perusahaan	X1			
	2018	2019	2020	2021
AGRO	0,010	0,010	0,010	0,091
AGRS	0,045	1,000	0,640	0,000
AMAR	0,010	0,013	0,000	0,000
ARTO	0,800	0,000	0,430	0,340
BABP	0,600	0,015	0,029	0,000
BACA	0,000	0,000	0,000	0,000
BBCA	0,020	0,020	0,190	0,180
BBHI	0,038	0,038	0,000	0,030
BBKP	0,000	0,000	0,000	0,000
BBMD	0,050	0,050	0,050	0,050
BBNI	0,000	0,000	0,000	0,000
BBRI	0,000	0,000	0,000	0,000
BBTN	0,000	0,000	0,000	0,000
BBYB	0,000	0,000	0,000	0,000
BCIC	0,000	0,000	0,000	0,000
BDMN	0,000	0,030	0,000	0,000
BEKS	0,000	0,000	0,000	0,000
BGTG	0,000	0,000	0,000	0,000
BINA	0,040	0,040	0,040	0,000
BJBR	0,000	0,000	0,000	0,000
BJTM	0,070	0,040	0,040	0,060
BKSW	0,000	0,000	0,000	0,000
BMAS	0,041	0,041	0,041	0,041
BMRI	0,000	0,000	0,000	0,000
BNBA	0,000	0,000	0,000	0,000
BNGA	0,000	0,000	0,000	0,000
BNII	0,000	0,000	0,000	0,000
BNLI	0,000	0,000	0,000	0,000

BRIS	0,000	0,000	0,000	0,000
BSIM	0,000	0,000	0,000	0,000
BSWD	0,027	0,027	0,027	0,027
BTPN	0,093	0,000	0,000	0,030
BTPS	0,000	0,000	0,000	0,000
BVIC	0,177	0,172	0,172	0,147
DNAR	0,010	0,080	0,940	0,000
INPC	0,000	0,000	0,000	0,000
MAYA	0,049	0,048	0,048	0,078
MCOR	0,265	0,265	0,176	0,151
MEGA	0,000	0,000	0,000	0,000
NISP	0,010	0,010	0,010	0,010
NOBU	0,090	0,090	0,000	0,000
PNBN	0,000	0,000	0,000	0,000
PNBS	0,000	0,000	0,000	0,000
SDRA	0,097	0,096	0,096	0,074

Kepemilikan Institusional

Kode Perusahaan	X2			
	2018	2019	2020	2021
AGRO	93,430	93,430	92,100	85,721
AGRS	82,590	96,060	97,500	91,340
AMAR	99,000	98,692	30,000	30,000
ARTO	0,000	51,000	73,160	72,020
BABP	87,320	86,750	81,620	80,480
BACA	45,730	42,520	39,650	39,610
BBCA	54,940	54,940	54,940	54,940
BBHI	73,710	73,710	73,710	90,000
BBKP	100,000	65,730	100,000	67,000
BBMD	89,436	89,436	89,436	89,436
BBNI	97,420	96,180	87,550	89,110
BBRI	56,750	56,750	56,750	53,190
BBTN	60,000	60,000	60,000	60,000
BBYB	82,480	73,850	74,830	51,080
BCIC	99,997	92,356	92,356	94,570
BDMN	73,830	73,830	92,470	92,470

BEKS	60,250	51,000	35,690	66,110
BGTG	50,410	42,280	42,280	42,280
BINA	95,020	95,020	95,020	85,270
BJBR	75,000	75,370	75,370	75,370
BJTM	79,700	79,550	79,480	79,480
BKSW	92,480	92,480	92,480	92,480
BMAS	90,330	90,330	90,330	90,330
BMRI	60,000	60,000	60,000	60,000
BNBA	90,900	90,900	90,900	90,900
BNGA	91,480	91,480	91,480	91,480
BNII	97,290	97,290	97,290	97,290
BNLI	89,120	89,120	89,120	98,710
BRIS	81,672	81,672	79,894	93,860
BSIM	63,950	62,710	61,630	61,630
BSWD	94,000	94,000	94,000	94,000
BTPN	60,910	93,600	93,600	93,597
BTPS	80,000	70,000	70,000	70,000
BVIC	58,110	59,420	58,880	50,580
DNAR	77,380	93,660	92,260	90,470
INPC	58,050	44,220	44,220	40,700
MAYA	87,030	87,040	87,040	87,230
MCOR	60,000	60,000	60,000	60,000
MEGA	58,020	58,020	64,090	63,720
NISP	85,080	85,080	85,080	85,080
NOBU	77,350	55,140	88,320	87,400
PNBN	61,000	61,000	62,480	62,480
PNBS	91,950	91,950	95,030	92,400
SDRA	84,550	85,890	85,890	88,820

Komite Audit

Kode Perusahaan	X3			
	2018	2019	2020	2021
AGRO	1,050	1,300	0,080	1,200
AGRS	0,200	1,270	0,110	1,430
AMAR	0,760	0,950	0,830	0,880
ARTO	1,100	0,110	0,050	0,390

BABP	1,450	1,980	1,090	1,030
BACA	1,270	1,260	1,010	1,580
BBCA	0,720	0,700	0,610	0,510
BBHI	0,900	0,980	0,240	-0,180
BBKP	1,320	2,290	0,410	1,870
BBMD	0,860	1,080	1,130	0,890
BBNI	1,280	1,510	1,840	1,870
BBRI	1,160	0,840	0,740	1,100
BBTN	1,710	1,730	1,480	1,990
BBYB	0,890	1,170	0,160	0,930
BCIC	0,400	0,600	0,410	1,330
BDMN	1,130	1,750	1,720	1,940
BEKS	0,740	0,540	0,790	1,480
BGTG	1,680	1,860	1,850	1,460
BINA	0,380	0,590	1,590	1,570
BJBR	1,250	1,710	1,320	1,330
BJTM	1,490	1,520	1,440	1,570
BKSW	1,560	1,570	1,140	1,510
BMAS	1,190	1,200	0,710	0,620
BMRI	1,210	1,560	1,390	1,690
BNBA	1,620	2,080	1,490	0,190
BNGA	1,730	1,910	1,980	1,830
BNII	1,450	1,460	1,160	1,680
BNLI	1,310	1,350	1,210	1,460
BRIS	1,670	2,010	0,840	1,020
BSIM	1,000	1,080	0,920	1,060
BSWD	0,750	0,790	0,580	1,130
BTPN	1,600	1,610	1,680	1,790
BTPS	0,300	0,280	0,690	0,210
BVIC	1,730	1,920	1,700	1,530
DNAR	1,220	1,690	1,440	1,770
INPC	1,980	2,110	1,880	1,460
MAYA	0,670	0,070	0,960	1,850
MCOR	1,360	1,640	1,460	1,550
MEGA	0,690	0,590	0,220	0,140
NISP	1,720	1,800	1,600	1,780
NOBU	0,710	1,050	1,190	1,240

PNBN	1,470	1,610	1,540	1,620
PNBS	1,190	1,480	1,320	1,340
SDRA	1,620	1,920	1,960	1,800

Nilai Perusahaan

Kode Perusahaan	Y			
	2018	2019	2020	2021
AGRO	1,580	0,700	3,140	1,770
AGRS	3,440	0,980	3,320	0,740
AMAR	2,03	1,460	2,120	2,200
ARTO	1,600	3,430	3,500	2,610
BABP	0,750	0,800	1,420	2,010
BACA	1,370	1,370	1,850	0,660
BBCA	2,450	2,410	2,570	2,680
BBHI	1,970	1,730	3,060	3,790
BBKP	0,430	0,150	2,210	1,100
BBMD	1,990	1,550	1,380	1,950
BBNI	1,520	1,120	1,040	1,050
BBRI	2,580	2,700	2,820	2,220
BBTN	1,050	0,790	0,980	0,880
BBYB	2,520	1,840	3,940	2,410
BCIC	3,390	2,660	2,810	0,830
BDMN	2,070	0,790	0,700	0,520
BEKS	2,580	3,770	2,650	1,360
BGTG	0,810	0,640	0,720	1,260
BINA	3,430	2,580	0,930	0,430
BJBR	1,740	0,770	1,270	1,080
BJTM	1,300	1,020	1,170	0,920
BKSW	0,800	0,290	1,270	0,700
BMAS	1,240	0,890	2,240	2,440
BMRI	1,900	1,720	1,590	1,550
BNBA	0,440	0,420	1,250	3,320
BNGA	0,800	0,450	0,590	0,580
BNII	0,760	0,550	1,020	0,820
BNLI	1,200	1,400	1,820	1,320
BRIS	1,010	0,610	3,040	2,470

BSIM	1,770	1,360	1,800	1,710
BSWD	2,130	2,070	2,270	1,190
BTPN	1,140	0,480	0,720	0,590
BTPS	3,710	3,800	2,400	3,850
BVIC	0,510	0,250	0,580	0,500
DNAR	1,220	0,730	0,900	1,140
INPC	0,250	0,180	0,300	0,640
MAYA	2,330	3,560	1,720	0,450
MCOR	1,020	0,490	0,870	0,600
MEGA	2,420	2,470	3,370	3,490
NISP	0,870	0,690	0,680	0,460
NOBU	3,080	2,670	2,360	1,610
PNBN	0,920	0,570	0,540	0,380
PNBS	1,000	0,700	0,970	1,030
SDRA	0,840	0,700	0,700	0,500

Kualitas Laba

Kode Perusahaan	Z			
	2018	2019	2020	2021
AGRO	1,026	8,581	8,677	2,504
AGRS	3,913	0,583	1,255	3,070
AMAR	3,379	6,880	4,261	0,744
ARTO	3,448	5,002	2,669	7,290
BABP	0,029	1,341	3,660	4,954
BACA	0,399	1,076	1,591	2,479
BBCA	0,150	1,431	1,519	3,249
BBHI	0,620	2,371	5,495	6,373
BBKP	2,275	3,717	2,868	1,674
BBMD	0,560	0,702	2,183	0,349
BBNI	3,454	2,367	2,282	0,839
BBRI	1,140	0,861	2,509	0,214
BBTN	9,496	2,972	9,294	1,511
BBYB	0,259	3,224	1,679	3,572
BCIC	1,151	8,209	2,044	4,854
BDMN	0,253	0,992	2,691	7,990
BEKS	7,014	2,604	5,363	1,405

BGTG	5,281	2,387	0,958	5,923
BINA	1,274	9,827	2,938	3,932
BJBR	2,098	3,227	8,725	1,267
BJTM	0,530	5,067	5,387	5,210
BKSW	6,897	6,126	3,641	0,502
BMAS	2,557	8,745	1,783	1,402
BMRI	1,701	2,015	0,745	0,464
BNBA	1,199	4,889	1,123	1,103
BNGA	0,366	0,245	5,143	0,841
BNII	1,059	5,154	7,365	1,579
BNLI	9,281	3,714	1,006	0,316
BRIS	9,977	4,345	2,801	5,687
BSIM	1,866	6,830	4,420	0,663
BSWD	2,052	1,523	5,763	5,475
BTPN	0,845	0,703	3,759	1,804
BTPS	0,274	0,132	1,023	1,987
BVIC	8,286	5,553	7,816	6,473
DNAR	2,823	2,906	6,400	2,882
INPC	3,867	1,417	7,917	7,685
MAYA	1,706	1,231	2,232	2,753
MCOR	1,717	1,216	1,014	2,846
MEGA	1,724	4,688	0,733	1,836
NISP	0,072	0,414	8,537	5,610
NOBU	6,898	3,397	1,874	4,250
PNBN	0,020	1,651	4,608	4,612
PNBS	7,208	1,516	2,498	0,674
SDRA	4,233	5,636	3,900	3,597

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Koefisien Jalur 1 Dan 2

Koefisien Jalur 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.651	.947		2.800	.006

KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.115	1.352	-.007	-.085	.932
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.003	.011	.025	.327	.744
KOMITE AUDIT	.275	.367	.057	.749	.455

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063 ^a	.004	-.013	2.57607

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Koefisien Jalur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.086	.131		31.291	.000
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.491	.182	-.073	-2.692	.008
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.004	.001	-.084	-3.099	.002
KOMITE AUDIT	-1.695	.050	-.925	-34.158	.000
KUALITAS LABA	-.035	.010	-.093	-3.425	.001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.873	.34752

a. Predictors: (Constant), KUALITAS LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT

Lampiran 3 Hasil Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mukhammad Afifudin
NIM : 18510155
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS
LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2018-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	27%	8%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Oktober 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M